

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN
KEMATANGAN KARIR ANAK REMAJA AKHIR DI LKSA YAYASAN**

NUR HIDAYAH SURAKARTA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Untuk Penyusunan Skripsi



Oleh :

DIAN SUCI YANTI

NIM. 161221023

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA

2020

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN
KEMATANGAN KARIR ANAK REMAJA AKHIR DI LKSA YAYASAN
NUR HIDAYAH SURAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Untuk Penyusunan Skripsi



Oleh :

DIAN SUCI YANTI

NIM. 161221023

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA

2020

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Dian Suci Yanti

NIM : 16.12.21.023

Kepada :

Yth. Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Surakarta
Di Surakarta

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Dian Suci Yanti

NIM : 16.12.21.023

Judul : HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN
KEMATANGAN KARIR ANAK REMAJA AKHIR DI LKSA
YAYASAN NUR HIDAYAH SURAKARTA

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan pada Sidang Munaqosah Program Studi Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaauh

Surakarta, 06 November 2020

Pembimbing



Alfin Miftahul Khairi, S.Sos.I., M.Pd.

NIP. 19890518 2018 01 004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dian Suci Yanti

Nim : 1612211023

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kematangan Karir Anak Remaja Akhir Di Lksa Yayasan Nur Hidayah Surakarta" adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila terdapat pernyataan yang tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab peneliti.

Surakarta, 26 November 2020

Pembuat Pernyataan



Dian Suci Yanti

NIM. 16.12.21.023

HALAMAN PENGESAHAN
HUBUNGAN Kecerdasan Emosional Dengan Kematangan Karir
ANAK Remaja Akhir Di LKSA Yayasan Nur Hidayah Surakarta

Disusun Oleh:

Dian Suci Yanti

NIM. 16.12.21.023

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Program Studi
Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta Pada Hari Kamis 26
November 2020 dan dinyatakan telah LULUS memenuhi persyaratan guna memperoleh
Gelar Sarjana Sosial.

Surakarta, 26 November 2020

Penguji Utama,



Vera Imanti, M.Psi., Psikolog

NIP. 19810816 201701 2 172

Penguji I/Sekretaris Sidang



Athia Tamayizatan Nisa, S.Pd., M.Pd

NIP. 19920808 201903 2 027

Penguji II/Ketua Sidang



Alfin Miftahul Khairi, S.Sos.I., M.Pd.

NIP. 19890518 2019 1 004

Mengetahui

Dekan Fakultas Usluhoodin dan Dakwah



B. Lahan, M. Ag.

NIP. 19730522 200312 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Pertama kali peneliti mengungkapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan dan kelapangan, yang telah menjawab doa-doa, yang telah memberikan kesabaran dalam situasi apapun. Saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Allah Subhannahu Wa Ta'ala.
2. Kedua Orang Tua Saya, yang selalu saya sayangi dan banggakan. Selalu sabar dan mendukung, mendo'akan saya sehingga saya bisa sampai di titik ini.
3. Kakak-kakak tercinta saya yang selalu memberikan dukungan dan do'anya kepada saya.
4. Kakek nenek dan keluarga saya yang telah mendukung dan mendoakan saya sampai saat ini.
5. Dosen pembimbing, Alfin Miftahul Khairi, S.Sos.I., M.Pd. yang selalu membimbing, mendukung, mendoakan dan banyak membantu serta memotivasi saya dalam keberlangsungan skripsi saya.
6. Sahabat-sahabat saya yang selalu mendukung dan mensupport saya.
7. Teman-teman dekat yang sangat saya cinta dan sayangi, yang selalu memberikan dukungan, keceriaan, warna hidup, bantuan, berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini.
8. Tidak lupa skripsi ini juga saya persembahkan untuk diri sendiri yang telah mengeluarkan tenaga semaksimal mungkin, selalu berusaha saat dalam kesulitan, selalu bangkit saat terpuruk, selalu yakin pasti bisa sampai penulisan ini selesai, terimakasih telah bertahan dengan baik hingga detik ini.
9. Almamater tercinta IAIN Surakarta.

HALAMAN MOTTO

Tiada hasil yang mengkhianati proses, jangan pernah merasa menyesal dengan apa yang kamu jalani saat ini, namun menyesal karena kamu tidak pernah melakukannya.

ABSTRAK

Dian Suci Yanti NIM 16.12.21.02 . “HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KEMATANGAN KARIR ANAK REMAJA AKHIR DI LKSA YAYASAN NUR HIDAYAH SURAKARTA”.

Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Pada masa inilah terjadi perubahan yang sangat signifikan, baik perkembangan fisik, kognitif, ataupun emosional. Pada masa remaja itulah dibutuhkan banyak perhatian dan kasih sayang dari keluarga maupun lingkungan sekitarnya. Tidak terkecuali bagi mereka yang tinggal dipanti asuhan, remaja panti asuhan lebih rentan mengalami stress maupun depresi karena menghadapi berbagai masalah yang menekan. Selain itu kondisi yang dialami remaja panti lebih mudah tertekan dengan beragam resiko yang mengancam perkembangan psikologis mereka (Desmita, 2012).

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan dan mengetahui tingkat hubungan antara kecerdasan emosional remaja dengan kematangan karir di LKSA Yayasan Nur Hidayah Surakarta. Terdapat dua variable penelitian yang digunakan yaitu variable kecerdasan emosioan (x) dan kematangan karir (y). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah santri Yayasan Nur Hidayah dengan jumlah sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknnk *simple random sampling* dengan metode pengumpulan datanya menggunakan kuesiner. Uji validitas per butir soal kuesioner dihitung dengan rumus *product moment* dan uji reliabilitas menggunakan *Croanbach Alpha*. Pengujian hipotesis menggunakan uji normalitas, linearitas dan korelasi pearson.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan kematangan karir remaja akhir. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan korelasi pearson, nilai dari signifikan 2 tailednya adalah 0,008 dan pearson corelationnya sebesar 0,476. Apabila nilai signifikan 2 tailed $< 0,05$ maka terdapat korelasi antara variable. Sedangkan jika dilihat dari nilai r hitungunya (Pearson Correlation) ternyata lebih besar dari nilai r table ($0,476 > 0,361$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variable X dengan variable

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Kematangan Karir, Remaja Akhir

ABSTRACT

Dian Suci Yanti NIM 16.12.21.02. "THE RELATIONSHIP OF EMOTIONAL INTELLIGENCE WITH END-END TEEN CAREER DEATH IN LKSA YAYASAN NUR HIDAYAH SURAKARTA".

Adolescence is a period of transition from children to adults. It was during this period that very significant changes occurred, whether in physical, cognitive or emotional development. It is during adolescence that it takes a lot of attention and affection from the family and the surrounding environment. No exception for those who live in orphanages, orphanage adolescents are more prone to experiencing stress or depression due to various pressing problems. In addition, the conditions experienced by adolescents are more easily depressed with various risks that threaten their psychological development (Desmita, 2012).

This study aims to apply and determine the level of the relationship between emotional intelligence of adolescents with career maturity at the Nur Hidayah Foundation LKSA Surakarta. There are two research variables used, namely the variable emotional intelligence (x) and career maturity (y). This study uses a quantitative approach to the type of correlation research. The population and sample in this study were 30 students of the Nur Hidayah Foundation. The sampling technique used simple random sampling technique with the data collection method using a questionnaire. The validity test per item on the questionnaire was calculated using the product moment formula and the reliability test used the Croanbach Alpha. Hypothesis testing uses the normality test, linearity and Pearson correlation.

The results showed that there was a significant relationship between emotional intelligence and late adolescent career maturity. Based on the results of calculations using the pearson correlation, the value of the 2 tailed significance is 0.008 and the pearson correlation is 0.476. If the significant value of 2 tailed <0.05 then there is a correlation between the variables. Meanwhile, if seen from the calculated r value (Pearson Correlation), it turns out to be greater than the r table value ($0.476 > 0.361$) so it can be concluded that there is a relationship between variable X and variable

Keywords: Emotional Intelligence, Career Maturity, Late Adolescence

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul hubungan kecerdasan emosional dengan kematangan karir anak remaja akhir di LKSA Yayasan Nur Hidayah Surakarta. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial, kepada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag, M,Pd selaku Rektor IAIN Surakarta yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk menyelesaikan pendidikan di IAIN Surakarta.
2. Bapak Dr. Islah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
3. Bapak Dr. Lukman Harahap, S.Ag., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam yang selalu memberikan yang terbaik untuk mahasiswanya.
4. Bapak Alfin Mifthul Khairi, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan motivasi kepada penulis agar menjadi mahasiswa yang mandiri, bertanggungjawab dan tidak mudah putus asa.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu kepada peneliti selama kuliah.
6. Seluruh Staff Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta yang telah memberikan pelayanan yang terbaik.

7. Teman-teman Bimbingan Konseling Islam angkatan 2016 yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.
8. Teman-teman dekat teman seperjuangan yang selalu memberikan batuan dan dukungan.
9. Teman-teman kos yang telah memberikan warna dihidup saya.
10. Teman-teman Keluarga Mahasiswa Sragen.

Serta untuk semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih atas semua bantuannya dalam menyusun atau menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan untuk keikhlasan yang telah diberikan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembacanya. Atas perhatian yang telah diberikan, peneliti mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 26 November 2020

Dian Suci Yanti
NIM. 16.12.2.1.023

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
<u>BAB I</u> PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
<u>BAB II</u> KAJIAN TEORI	7
A. Kecerdasan Emosional	7
B. kematangan karir	10
C. Hasil Penelitian Terdahulu	17
D. Kerangka Berfikir.....	20
E. Perumusan Hipotesis	20
<u>BAB III</u> METODELOGI PENELITIAN	22
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Tempat dan Waktu Penelitian	22
C. Populasi, Sampel dan Teknik Penentuan Sampel	24
D. Teknik Pengumpulan Data	25
E. Variabel Penelitian	28
F. Instrumen Penelitian.....	29
G. Teknik Analisis Data.....	36
1. Uji Normalitas	36
2. Uji Linieritas	36

H. Uji Hipotesis	37
I. Definisi Operasional.....	38
<u>BAB IV HASIL PENELITIAN</u>	39
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	39
B. Deskripsi Data.....	46
C. Uji Normalitas.....	50
D. Uji Linearitas.....	51
E. Uji Korelasi Pearson.....	51
F. Pembahasan.....	53
<u>BAB V PENUTUP</u>	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Pada masa inilah terjadi perubahan yang sangat signifikan, baik perkembangan fisik, kognitif, ataupun emosional. Pada masa remaja itulah dibutuhkan banyak perhatian dan kasih sayang dari keluarga maupun lingkungan sekitarnya. Tidak terkecuali bagi mereka yang tinggal dipanti asuhan, remaja panti asuhan lebih rentan mengalami stress maupun depresi karena menghadapi berbagai masalah yang menekan. Selain itu kondisi yang dialami remaja panti lebih mudah tertekan dengan beragam resiko yang mengancam perkembangan psikologis mereka (Desmita, 2012).

Menurut (Desmita, 2012) masa remaja ditandai dengan sejumlah karakteristik penting yang meliputi pencapaian hubungan yang matang dengan teman sebaya, dapat menerima dan belajar peran sosial sebagai pria atau wanita dewasa yang di junjung tinggi oleh masyarakat, menerima keadaan fisik dan mampu menggunakannya secara efektif, kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya.

Memilih dan mempersiapkan karir di masa depan sesuai dengan minat dan kemampuannya mengembangkan sikap positif pernikahan hidup berkeluarga dan memiliki anak, mengembangkan ketrampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlakukan sebagai warga Negara, mencapai tingkah laku yang bertanggungjawab secara sosial dan memperoleh seperangkat nilai dan system etika sebagai pedoman dalam bertingkah laku.

Menurut Salovey dan Mayer kecerdasan Emosional sering disebut dengan EQ: “Himpunan bagian kecerdasan yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial yang melibatkan kemampuan pada orang lain,

memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan”. (Shapiro, 1998).

Sedangkan Kematangan karir menurut Nashriyah dkk, (2014) merupakan kesiapan seorang individu untuk menyelesaikan tugas tugas perkembangan karir yang khas pada tiap perkembangan tertentu dan kesiapan membuat suatu pilihan karir yang realistik. Jadi dapat dikatakan bahwa kematangan karir adalah sejauh mana individu dapat menjalankan tugas-tugas dalam proses perkembangan individu, di bidang karir.

Sebuah model pelopor lain tentang kecerdasan emosional yang diajukan oleh Bar-On, yang mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai serangkaian kemampuan pribadi, emosi dan sosial yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil dalam mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan (Goleman, 2002).

Terlebih lagi terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa remaja yang tinggal di panti asuhan memiliki prevalensi yang tinggi terhadap berbagai macam gangguan emosi. Dalam penelitian (Furnamawati, 2007) ditemukan bahwa sebagian besar remaja yang tinggal di panti asuhan memiliki tingkat kecenderungan depresi yang sedang dan tinggi dengan perolehan presentase 49,107% dan 37,5%. Data statistik di atas menjelaskan bahwa seorang anak khususnya remaja yang tinggal di panti asuhan memiliki kecenderungan untuk mudah stress maupun depresi, karena remaja panti akan lebih rentan mengalami berbagai macam tekanan dan permasalahan. Remaja yang mengalami tekanan akan sulit dalam menyelesaikan masalah, mudah memiliki emosi negatif dan cenderung berfikir pendek, sehingga kondisi yang menekan tersebut akan lebih mudah memicu munculnya stress.

Berdasarkan dari wawancara dan observasi dari penulis dengan penghuni panti asuhan, di dapati bahwa anak panti mengalami berbagai macam masalah yang merupakan manifestasi dari emosi negatif, di antaranya adalah remaja panti asuhan cenderung menyimpan masalahnya sendiri

maksud dari menyimpan masalah sendiri di sini adalah, anak yang masuk dipanti kurang mampu mengelola kecerdasan emosionalnya dengan apa yang sudah ditetapkan oleh pihak panti tersebut. Sulit mengontrol kecerdasan emosionalnya, saat remaja di panti cenderung kurang mampu mengontrol diri sehingga sulit bangkit dari keterpurukan dan belum mampu mengetahui potensi dan minat bakat yang dimiliki dalam memilih karir ke depannya. Maka disini penulis ingin mengetahui minat bakat yang seperti apa yang ingin di Masalah lain yang dialami oleh remaja di panti asuhan adalah kurang mampu menyelesaikan masalahnya sendiri dan merasa kurang percaya pada dirinya sendiri.

Kematangan karir merupakan konstruk psikologis yang mengalami banyak perkembangan. Konstruk ini pertama kali di ungkapkan oleh seorang ahli psikologi konseling dan karir bernama Donald Edwin Super. Dalam bahasa inggris istilah kematangan karir memiliki beberapa persamaan yang sering digunakan untuk menjelaskan kematangan karir seperti, *vocaltinional maturity* *job maturity* dan *occupation maturity*.

Pihak LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) tentunya tidak melupakan kebutuhan pendidikan bagi anak asuh, pendidikan dibutuhkan untuk mendukung dan mengembangkan potensi atau minat bakat anak agar bisa bersaing dan mandiri di kehidupan yang akan datang dan tidak kalah dengan anak yang lebih beruntung lainnya. Pihak LKSA memberikan sistem pendidikan formal di dalam lingkungan maupun di luar lingkungan LKSA sesuai dengan kebutuhan anak asuh, misalkan saja pada Panti Asuhan Nur Hidayah.

Untuk anak yang masih duduk di sekolah dasar bisa bersekolah di lingkungan sekitar LKSA karena terdapat sekolah dasar yang memiliki yayasan yang sama dengan LKSA itu sendiri, sedangkan untuk anak asuh yang duduk di sekolah menengah pertama (SMP) atau sekolah menengah atas (SMA) akan diberikan beberapa opsi sekolah yang diinginkan oleh anak asuh

dengan pertimbangan jarak yang ditempuh karena terbatasnya transportasi yang di berikan oleh pihak LKSA.

Untuk anak asuh dengan yang duduk di SMA bisa memilih juga untuk bersekolah di sekolah menengah kejuruan (SMK) sesuai keinginan dari anak asuh itu sendiri. Namun sayangnya Panti Asuhan seperti Nur Hidayah lebih condong mementingkan pendidikan formal dan tidak terlalu memperhatikan pendidikan non-formal seperti pengembangan minat dan bakat bagi anak asuh walaupun sudah berusaha memenuhi kebutuhan tersebut.

Kurangnya lahan serta terbatasnya dana pembangunan dan pembiayaan untuk kebutuhan pendidikan non-formal yang cukup mahal membuat hal tersebut menjadi sulit terealisasikan karena pihak panti asuhan sendiri mengandalkan pemasukan dari kelompok swasta ataupun donatur untuk yayasan sebuah LKSA.

Alasan penulis meneliti dengan topik “hubungan antara kecerdasan emosional dengan kematangan karir anak remaja akhir di LKSA NUR HIDAYAH SUKARTA” penulis ingin mengetahui sejauh mana hambatan dan permasalahan apa saja yang dialami remaja yang tinggal dipanti tersebut, dan dengan topik yang penulis gunakan itu adalah salah satu bentuk gambaran dan permasalahan yang sedang dialami remaja panti tersebut yaitu bentuk dalam mengatur kecerdasan emosional dan kematangan karir, karena remaja yang tinggal dipanti ini masih sulit untuk mengontrol diri dan masih merasa memiliki beberapa hambatan dalam kematangan karirnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka pertanyaan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Remaja yang tinggal di panti tersebut sering merasa gelisah, dan tidak percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya.
2. Remaja di panti lebih rentan mengalami tekanan psikis dan permasalahan.

3. Beberapa remaja yang tinggal di panti tidak bisa mengontrol emosi dan perilakunya.
4. Remaja yang tinggal di panti masih merasa kurang memiliki kematangan karir yang memadai.
5. Remaja yang dalam usahanya mencapai kematangan karir yang diinginkan masih sering mengalami hambatan dalam mengontrol emosi dan menetapkan pilihan karirnya.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah diperlukan untuk membatasi ruang lingkup masalah penelitian agar penelitian lebih terarah. Penelitian ini dibatasi pada masalah hubungan antara kecerdasan emosional dengan kematangan karir di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yayasan Nur Hidayah Surakarta. Berdasarkan identifikasi di atas, agar masalah yang diteliti dapat dikaji secara mendalam dan terarah maka masalah-masalah tersebut dibatasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Adakah hubungan antara kecerdasan emosional dengan kematangan karir anak remaja akhir di LKSA Yayasan Nur Hidayah Surakarta”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data empirik mengenai kecerdasan emosional dan kematangan karir, serta untuk mengetahui **“Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kematangan Karir Anak Remaja Akhir Di Lksa Yayasan Nur Hidayah Surakarta”**.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat yang bersifat teoritis dan praktis. Manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan dalam pengembangan ilmu psikologi perkembangan dan psikologi sosial dalam konteks remaja, terkait dengan sikap remja dalam menghadapi setiap permasalahan dan tekanan terkait dengan kecerdasan emosi remaja untuk masa depan yang dikaitkan dengan kematangan karir.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi sumber data yang bermanfaat untuk para pengasuh Panti Asuhan dalam pembinaan remaja akhir, terutama keterkaitannya dengan kecerdasan emosional dengan kematangan karir remaja yang tinggal di LKSA Yayasan Nur Hidayah Surakarta.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kecerdasan Emosional

1. Pengertian Kecerdasan Emosional

Kecerdasan berdasarkan dari kata latin yaitu *intellegere* yang memiliki arti memahami. *Intellectus* atau intelek adalah bentuk pasif dari *intellegere*, sedangkan *intellegensi* adalah bentuk aktif dari kata yang sama. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa intelek adalah daya atau potensi untuk memahami, sedangkan *intellegensi* adalah aktivitas atau perilaku yang merupakan perwujudan dari daya atau potensi tersebut (Sobur, 2016).

Emosi berasal dari bahasa latin yaitu *movere* yang memiliki arti “mengegerakan”, ditambah huruf *e* didipannya untuk memberi arti bergerak “bergerak menjauh”, menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi. Dalam *Oxford English Dictionary* emosi adalah setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu, setiap keadaan mental, yang hebat atau meluap-luap (Goleman, 2010).

Istilah kecerdasan emosi diciptakan oleh Peter Salovey dan John D. Mayer sebagai tantangan terhadap keyakinan bahwa *intellegensi* didasari oleh informasi yang berasal dari proses emosi. Mereka memberi batasan emosi sebagai kemampuan untuk menegerti emosi, menggunakan serta memanfaatkan sebagai pembantu pikiran, mengenal emosi dan pengetahuan emosi, dan mengarahkan emosi secara reflektif sehingga menuju pada pengembangan emosi dan intelek (Prawitasari, 2016).

Kecerdasan Emosi adalah kemampuan emosional seseorang dalam mengelola dan mengenali emosi diri sendiri, memotivasi diri,

membina hubungan baik dengan orang lain, serta menyelaraskan pikiran dan tindakan dengan kemampuan diri agar bisa diterima oleh masyarakat sekitar (Prasetyo, 2016).

2. Aspek-aspek Kecerdasan Emosional

Di dalam buku Daniel Goleman, Salovey menyebutkan terdapat lima wilayah utama dalam Kecerdasan Emosional (Goleman, 2010) :

a. Mengenali Emosi Diri

Kemampuan diri untuk mengetahui kapan dan bagaimana perasaan-perasaan itu muncul dalam diri kita. Apabila kita tidak bisa mencermati perasaan kita sendiri maka perasaan kita yang akan leluasa pada diri kita. Orang yang mempunyai kepekaan pada perasaan diri sendiri akan mudah dalam mengambil keputusan-keputusan pribadinya.

b. Mengelola Emosi

Persaan menangani persaan diri agar bisa terungkap dengan baik, baik persaan yang positif maupun negative. Seseorang yang tidak bisa mengendalikan emosinya akan terus tarung dalam perasaan yang murung, sedangkan seseorang yang mampu mengendalikan emosinya akan cepat bangkit kembali dari permasalahan di dalam hidupnya.

c. Memotivasi Diri Sendiri

Saat permasalahan datang dalam hidup kita jangan biarkan diri kita terus menerus meratapi permasalahannya tersebut, harus bisa memberikan dorongan positif pada diri agar bisa cepat keluar dari permasalahan dan mampu mengerjakan hal yang lain dengan maksimal.

d. Mengenali Emosi Orang Lain

Sebagai manusia yang bersosial dengan orang lain, kita harus bisa berempati pada orang lain, ikut merasakan apa yang terjadi pada orang lain, peduli terhadap orang-orang sekitar.

e. Membina Hubungan

Memberikan rasa nyaman tersendiri untuk orang lain serta terkesan memiliki social yang bagus.

3. Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Terdapat beberapa factor yang mempengaruhi Kecerdasan Emosional menurut Goleman dalam (Maryati, 2008) yaitu :

a. Lingkungan Keluarga

Sekolah pertama dalam mempelajari emosi berasal dari keluarga sendiri. Beberapa ekspresi yang dicontohkan kepada anak dimasa kecil itu sudah tersuk dalam mengajarkan kecerdasan emosi pada anak, peristiwa-peristiwa emosional yang ditujukan kepada anak sejak lahir akan selalu melekat dalam ingatan anak tersebut, dan apabila dipupuk dengan baik pasti akan sangat mempengaruhi dan bermanfaat bagi kehidupannya dimasa yang akan datang.

b. Lingkungan Non Keluarga

Lingkungan non Keluarga yang dimaksud disini adalah lingkungan diluar keluarga yaitu masyarakat dan pendidikan. Kecerdasan emosi akan turut berkembang bersama dengan kondisi fisik dan juga mental pada anak. Semakin banyak anak keluar dari lingkungan keluarga maka akan semakin banyak pula anak

tersebut mengenal berbagai macam emosi yang ada dilapangan atau yang terjadi disekitar anak.

B. Kematangan Karir

1. Pengertian Kematangan Karir

Kematangan karir merupakan aspek yang perlu dimiliki siswa untuk menunjang karir dimasa depan. Pengertian kematangan karir yang diungkap oleh (B. Hasan, 2006), menyatakan bahwa kematangan karir yaitu sikap dan kompetensi yang berperan untuk pengambilan keputusan karir. Sikap dan kompetensi tersebut mendukung penentuan keputusan karir yang tepat. Kematangan karir juga merupakan refleksi dari proses perkembangan karir individu untuk meningkatkan kapasitas untuk membuat keputusan karir (Richard, 2007). Kematangan karir mengaruh pada pengenalan potensi diri, memahami lapangan kerja yang sebenarnya, merencanakan sampai dengan menentukan pilihan karir yang tepat.

Super berpendapat bahwa keberhasilan dan kesiapan remaja untuk memenuhi tugas-tugas yang terorganisasi yang terdapat dalam setiap tahapan perkembangan karir disebut sebagai kematangan karir. Menurut Gonzales kematangan karir bisa dipengaruhi juga oleh usia. Kesesuaian dengan usia yang dimaksudkan dalam definisi ini adalah berdasarkan teori *Life-Span*, *Life-Span* dari super, yang mengatakan bahwa setiap individu pada jenjang usia tertentu mempunyai peran yang harus dijalankan sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kematangan karir adalah keberhasilan individu untuk menjalankan tugas untuk perkembangan karir sesuai dengan tahap perkembangan yang sedang dijalani, meliputi perencanaan karir, pengumpulan informasi mengenai karir, penggunaan informasi tentang karir sesuai dengan kemampuan

dan pengambilan keputusan karir yang tepat berdasarkan pemahaman diri dan pemahaman mengenai karir yang dipilih.

a. Tahap Perkembangan Karir

Super (Anisa, 2012) menyatakan bahwa tahapan perkembangan karir memiliki tujuan pencapaian yang berbeda-beda selama lima periode tahapan. Setiap tahapan perkembangan karir dapat digambarkan sebagai rangkaian tugas perkembangan yang utama. Apabila gagal menyelesaikan tugas perkembangan disuatu tahapan, akan berakibat sulit menempuh tahapan selanjutnya.

Tahapan perkembangan dan tugas-tugas perkembangan karir menurut Super (Anisa, 2012) adalah sebagai berikut :

1) *Growht* (usia 4-13 Tahun)

Tugas perkembangan pada tahapan ini adalah untuk memiliki kesadaran akan pentingnya masa depan karir dan mulai meningkatkan kontrol diri dan konsep diri vokasional, hingga pada akhirnya akan terbentuk rasa percaya diri dalam membuat pilihhab-pilihan karir.

2) *Exploratory / Exploration* (usia 14-21 Tahun)

Remaja pada tahap ini secara bertahap mewujudkan konsep diri vokasional kedalam identitas vokasional. Tugas perkembangan pada tahapan ini adalah untuk melakukan kristalisasi, spesifikasi dan aktualisasi pilihan karir secara nyata.

3) *Establishment* (usia 25-44 Tahun)

Tujuan dari tahapan ini adalah membuat perpaduan antara dunia dalam diri dan diluar diri individu. Tugas perkembangan pada tahapan ini yang secara garis besar menggambarkan

bagaimana ekspektasi masyarakat terhadap individu dalam menangani pekerjaan dan dalam bermasyarakat.

4) *Maintenance / Management* (usia 45-64 Tahun)

Pada tahap ini individu mulai memusatkan pikiran pada apa yang telah ditetapkan. Tugas utama dari tahapan ini adalah mempertahankan konsep diri, bukan menghadapi rangkaian tugas-tugas perkembangan prediktif.

5) *Disengagement* (usia lebih dari 65 Tahun)

Individu pada tahap ini mengalami deselerasi, merencanakan pensiunan dari kehidupan eksplorasi. Dengan demikian subjek dalam penelitian ini merupakan siswa SMA/SMK dalam perkembangan karirnya berada pada tahap eksplorasi, terutama sub tahap tentatif dan sebagian dari sub tahap transisi. Tugas utama perkembangan karir pada tahap ini adalah penilaian diri, uji coba peranan dan eksplorasi okupasional. Tugas perkembangan karir pada sub tahap tantatif, yaitu umur 15-17 ftahun, adalah mengkristalisasikan kesuksesan vokasional. Dalam sub tahap eksplorasi ini anak telah mempertimbangkan kesempatan-kesempatan, mencoba dan membuat pilihan secara tentative, dan kemungkinan pilihan karir telah diidentifikasi.

Pada sub tahap transisi, yaitu umur 18-21 tahun, tugas perkembangannya adalah mengkhususkan pilihan karir tertentu. Dalam sub tahap transisi anak telah memberi tekanan pada pertimbangan-pertimbangan realitas, anak ingin kelapangan kerja atau latihan ataupun pendidikan professional dalam upaya mengimplementasikan konsep dirinya, dan pilihan karir tertentu dilakukan.

b. Tugas-Tugas Perkembangan Karir

Tugas-tugas perkembangan vokasional	Umur	Karakteristik Umum
Kristalisasi	14-18	Suatu periode proses kognitif merumuskan suatu tujuan karir yang bersifat umum melalui sumber kesadaran, kemungkinan, minat, nilai-nilai, dan perencanaan untuk memilih pekerjaan yang disukai.
Spesifikasi	18-21	Suatu periode melangkah dari pilihan pekerjaan tentative terhadap pilihan pekerjaan yang spesifik.
Implementasi	21-24	Suatu periode menyelesaikan pelatihan dalam pemilihan pekerjaan dan memasuki pekerjaan.
Stabilitas	24-35	Suatu periode mempertegas atau memperkuat suatu pilihan karir dengan pengalaman kerjanya dan menggunakan bakat dengan menunjukan pilihan karir sebagai suatu pilihan yang tepat.
Konsolidasi	35+	Suatu periode pementapan dalam suatu karir dengan promosi jabatan, status dan kedudukan yang lebih tinggi.

c. Aspek-Aspek Kematangan Karir

Super (Anisa, 2012) mengungkapkan ada empat aspek dalam mengukur kematangan karir remaja, antara lain :

1) *Career planning* / Perencanaan Karir

Kesadaran individu bahwa dirinya harus membuat pilihan pendidikan dan karir ,serta mempersiapkan diri untuk membuat pilihan tersebut. Dimensi ini mengukur tingkat perencanaan melalui sikap terhadap masa depan. Individu memiliki kepercayaan diri, kemampuan untuk dapat belajar dari pengalaman, menyadari bahwa dirinya harus membuat pilihan pendidikan dan pekerjaan, serta mempersiapkan diri untuk membuat pilihan tersebut.

2) *Career exploration* / Eksplorasi Karir

Individu secara aktif menggunakan berbagai sumber untuk memperoleh informasi mengenai dunia kerja umumnya dan untuk memilih salah satu bidang pekerjaan khususnya. Dimensi ini mengukur terhadap sumber informasi. Individu berusaha untuk memperoleh informasi mengenai dunia kerja serta menggunakan kesempatan dari sumber informasi yang berpotensi seperti orangtua, teman, guru, dan konselor.

3) *World of work information* / Informasi Seputar Dunia Kerja

Kemampuan untuk menggunakan informasi tentang karir yang dimiliki untuk dirinya, serta mulai mengkristalisasikan pilihan pada bidang dan tingkat pekerjaan tertentu. Dimensi ini mengukur tentang jenis-jenis pekerjaan serta perannya dan mengetahui cara-cara untuk memperoleh sukses dalam pekerjaan.

4) *Career decision making* / Pengambilan Keputusan

Individu mengetahui apa saja yang harus dipertimbangkan dalam membuat pilihan pendidikan dan karir , kemudian membuat pilihan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan. Dimensi ini mengukur tentang cara pengambilan keputusan dan kemandirian. Individu memiliki kemandirian dalam membuat pilihan pekerjaan yang sesuai

dengan minat dan kemampuan dan prinsip pengambilan keputusan untuk menyelesaikan masalah termasuk memilih pendidikan dan pekerjaan.

d. Faktor Kematangan Karir

Super (Indah, 2017) mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir kedalam beberapa keompok sebagai berikut :

- 1) Faktor Bio-sosial, yaitu informasi yang lebih spesifik, perencanaan, penerimaan, tanggung jawab dalam perencanaan karir, orientasi pilihan karir berhubungan dengan faktor bio-sosial seperti umur dan kecerdasan
- 2) Faktor Lingkungan, yaitu indeks kematangan karir individu berkorelasi positif dengan tingkat pekerjaan orang tua, kurikulum sekolah, stimulus budaya dan kohesivitas keluarga
- 3) Faktor Kepribadian, meliputi konsep diri, fokus kendali, bakat khusus, nilai atau norma dan tujuan hidup
- 4) Faktor vokasional, kematangan karir individu berkorelasi positif dengan aspirasi vokasional, tingkat kesesuaian aspirasi dengan ekspektasi karir
- 5) Faktor prestasi individu, meliputi prestasi akademik, kebebasan partisipasi dalam kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler.

e. Komponen-Komponen Kematangan Karir

Dalam (Indah, 2017), Super mengemukakan komponen-komponen kematangan karir sebagai berikut :

- 1) Orientasi pilihan karir, yaitu berkenaan dengan tingkat kepedulian yang ditampakan oleh individu dalam masalah karir dan keefektifannya dalam menggunakan sumber informasi yang akurat dalam kaitannya dengan perbuatan keputusan karir

- 2) Informasi dan perencanaan, yaitu berhubungan dengan informasi yang dimiliki individu tentang pilihan karir, tingkat kekhususan rencana pilihan karir, tingkat kekhususan rencana pilihan karir dan tingkat keterlibatan dalam aktivitas perencanaan karir
- 3) Konsistensi, yaitu konsistensi bidang pilihan karir, konsistensi tingkat pilihan karir, dan tingkat konsistensi dengan pilihan karir keluarga
- 4) Kristalisasi sifat, yang dalam hal ini memiliki beberapa indikator, yaitu minat karir, kepedulian terhadap kompetensi karir, independensi karir, dan penerimaan tanggung jawab perencanaan.
- 5) Kebijakan pilihan karir, yaitu hubungan antara kemampuan individu dengan pilihan karir, minat dengan pilihan karir, dan aktivitas dengan pilihan karir.

f. Ciri-Ciri Kematangan Karir

Ciri – ciri kematangan menurut Super (Rahmi, 2015) dikatakan matang karir itu adalah sebagai berikut :

- 1) Perencanaan meliputi perencanaan jangka panjang, jangka menengah, jangka pendek
- 2) Sikap dan tingkah laku eksplorasi, meliputi sikap dan tingkah laku ingin tahu, penggunaan sumber, dan partisipasi
- 3) Porelahan informasi, terdiri dari informasi pendidikan dan latihan, syarat-syarat masuk, tugas-tugas, penerimaan dan penawaran dan promosi
- 4) Pengetahuan tentang pembuatan keputusan, meliputi dasar-dasar dan praktek pembuatan keputusan
- 5) Orientasi kenyataan, mencakup faktor-faktor pengetahuan diri, kenyataan, kejelasan, kristalisasi dan pengalaman kerja

Sedangkan ciri-ciri tidak matang karir Crites individu dikatakan tidak matang karir disebabkan karena :

- 1) Individu mempunyai banyak potensi dan membuat banyak pilihan tetapi ia tidak dapat memilih satu sebagai tujuannya
- 2) Individu tidak dapat mengambil keputusan, ia telah memilih satupun alternatif-alternatif yang mungkin baginya
- 3) Individu yang tidak berminat, ia telah memilih satu pekerjaan tetapi ia bimbang akan pilihannya itu karena tidak didukung oleh pola minat yang memadai

C. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian – penelitian terdahulu ini merupakan hasil-hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan dan memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan penulis. Penelitian-penelitian terdahulu ini dapat dijadikan sebagai acuan dan juga untuk memperkaya teori bagi peneliti yang dilakukan penulis. Adapun hasil penelitian terdahulu itu adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Hesti Anggreini yang berjudul “Hubungan Kecerdasan Emosional dan Dukungan Sosial dengan Kecemasan pada Mahasiswa yang Mengerjakan Skripsi Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara kecerdasan emosional dan dukungan sosial dengan kecemasan mahasiswa yang mengerjakan skripsi Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (Anggreini, 2018).
2. Alma Romadina mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Surakarta melakukan penelitian skripsi yang berjudul “Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Agresif pada Penyandang Disabilitas Daksa di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Daksa (BBRSBD) Prof Dr Soeharso Surakarta”, memberikan hasil bahwa adanya hubungan kecerdasan emosional dengan perilaku agresif pada penyandang disabilitas daksa (Romadina, 2018).

3. Penelitian yang dilakukan Anisa Listyowati, Tri Rejeki Andayani, dan Nugraha Arif Karyanta, 2012. Hubungan Antara Kebutuhan Aktualisasi Diri dan Dukungan Sosial Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XII SMA N 2 Klaten. Hasil uji dengan dengan Analisis Berganda menunjukkan bahwa secara bersama-sama kebutuhan aktualisasi diri dan dukungan sosial memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kematangan karir, terlihat dari *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$); $F_{hitung} 19,365 > F_{tabel} 3,10$; dan koefisien korelasi (r) = 0,557. Sementara hasil Analisis Korelasi Parsial menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara kebutuhan aktualisasi diri dengan kematangan karir, serta antara dukungan sosial dengan kematangan karir terlihat dari *p-value* masing-masing sebesar 0,000 dan 0,027 ($p < 0,05$) dan dengan koefisien korelasi (r) 0,45 dan 0,2.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Ihsanuddin Rifa'i, 2016. Hubungan Antara *Locus of Control* Internal dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XI di SMK Muhammadiyah 1 Wates. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara *locus of control* internal dengan kematangan karir siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Wates. Hal ini ditunjukkan dengan nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu ($4,725 > 1,980$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% yaitu ($0,000 < 0,05$). Korelasi *locus of control* internal dengan kematangan karir sebesar 0,265.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Niqya Rasyida Amalia dan Muhari, 2013. Hubungan Antara *Adversity Quotient* Dengan Kematangan Karir Pada Peserta Didik di Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC) Surabaya. Hasil analisis data diperoleh nilai r sebesar 0,588 dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) sehingga hipotesis peneliti diterima. Artinya, ada hubungan yang positif dan signifikan antara *adversity quotient* dengan kematangan karir pada peserta didik di MEC Surabaya.

Perbedaan peneliti dengan peneliti sebelumnya terletak pada aspek sebagai berikut:

1. Topik

Penelitian ini memiliki keaslian topik yang berjudul “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kematangan Karir Anak Remaja Akhir Di LKSA Yayasan nur Hidayah Surakarta”. Keaslian ini karena peneliti menggunakan kecerdasan emosional sebagai variabel bebas dan di intervensikan dengan kematangan karir.

2. Subjek Penelitian

Peneliti mengambil sampel dari remaja akhir di LKSA Yaysan Nur Hidayah Surakarta.

3. Alat Ukur Penelitian

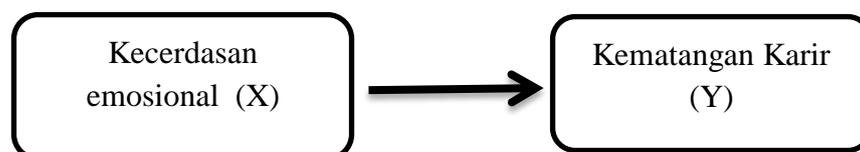
Penelitian ini mnggunakan alat ukur skala yang telah peneliti modifikasi dengan menambah atau mengurangi item yang sekiranya kurang pas dan benar untuk di ujikan pada sampel peleti.

D. Kerangka Berfikir

Berdasarkan landasan teori diatas yang telah dikemukakan penulis diatas maka dapat diuraikan bahwa kecerdasan emosional dapat mempengaruhi kematangan karir pada remaja. Dengan demikian pentingnya menanamkan kecerdasan emosional dalam diri untuk mencapai dan mengatur cita-cita yang diinginkan untuk menentukan karirnya dimasa depan.

Pada prinsipnya kematangan karir individu sangatlah berbeda-beda satu dengan yang lainnya, karena memiliki kepribadian yang berbeda-beda, sehingga penulis ingin mengetahui adanya pengaruh hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan kematangan karir pada remaja.

Kerangka pemikiran dalam suatu penelitian sangatlah penting, karena akan dapat memberikan suatu gambaran yang jelas antar variable yang akan diteliti. Adapun kerangka berfikir yang dikemukakan disini adalah sebagai berikut :



E. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir yang dikemukakan diatas maka dalam penelitian ini diajukkan hipotesis sebagai berikut :

1. H1 : Ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan kematangan karir anak remaja akhir Di LKSA Yayasan Nur Hidayah Surakarta.
2. H0 : Tidak ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan kematangan karir anak remaja akhir Di LKSA Yayasan Nur Hidayah Surakarta.

Berdasarkan uraian di atas diajukan hipotesis berikut “Adakah hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan kematangan karir anak remaja akhir Di LKSA Yayasan Nur Hidayah Surakarta”.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu pengukuran data yang menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika melalui perhitungan ilmiah yang berasal dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan atau pernyataan tentang survey untuk menentukan frekuensi dan presentase tanggapan mereka, sehingga dapat mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan kematangan karir anak remaja akhir di LKSA Yayasan Nur Hidayah Surakarta. (Azwar S, 2001).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada-tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel pada studi kelompok subjek. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan kematangan karir anak remaja akhir Di LKSA Yayasan Nur Hidayah Surakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah sumber diperolehnya data yang diperlukan dalam masalah yang akan diteliti, dalam penelitian ini penulis menetapkan

C. Populasi, Sampel dan Teknik Penentuan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yatim yang tinggal di LKSA Yayasan Nur Hidayah Surakarta yang berjumlah 67 remaja. Subyek penelitian yang diambil adalah Remaja Akhir (SMA/SMK) yang berusia 17-20 tahun yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yayasan Nur Hidayah Surakarta.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan subjek dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *random sampling*. Hal ini dilakukan pengambilan anggota sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi tersebut. Pengambilan sampel acak dilakukan dengan cara undian memilih bilangan dari data bilangan secara acak (Sugiono, 2012).

Berdasarkan pendapat diatas sampel dalam penelitian ini adalah Remaja Akhir yang tinggal di (Lemaga Kesejahteraan Sosial Anak) LKSA Yayasan Nur Hidayah Surakarta sejumlah 30 remaja. Remaja tersebut terdiri dari anak usia 16-18 Tahun dan mereka masih masuk Sekolah Menengah Atas (SMA) masing-masing dari mereka ada yang sekolah di dalam panti dan ada juga yang di luar panti dan diantara mereka ada yang anak yatim dan yatim piatu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian ini, yaitu:

1. Angket (Kuesioner)

Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang harus dilengkapi oleh responden sesuai dengan jawaban yang sudah disediakan (Sugiyono, 2017). Angket (kuesioner) dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui internet.

Angket terbuka untuk mengungkapkan variabel kecerdasan emosional dan variabel kematangan karir. Penilaian skor pada variabel Kecerdasan emosional dan variabel kematangan karir menggunakan skala likert yang terdiri dari 4 (lima) pilihan alternatif jawaban. Alternatif jawaban tersebut , yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Skor skala *favorable* bernilai 4 untuk alternatif pilihan jawaban SS (Sangat Setuju), skor 3 untuk pilihan jawaban S (Setuju), skor

2 untuk pilihan jawaban TS (Tidak Setuju), dan skor 1 untuk pilihan jawaban STS (Sangat Tidak Setuju). Sedangkan skor skala *unfavorable* adalah bernilai 1 untuk alternatif pilihan jawaban SS (Sangat Setuju), skor 2 untuk pilihan jawaban S (Setuju), skor 3 untuk pilihan jawaban TS (Tidak Setuju), dan skor 4 untuk pilihan jawaban STS (Sangat Tidak Setuju).

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket atau *questioner*. Metode angket ini merupakan metode pengumpulan data yang berisi pernyataan-pernyataan terikat dengan variabel yang sedang diteliti guna memperoleh informasi dari responden penelitian mengenai variabel yang diukur.

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan membagikan lembar *questioner* atau angket kepada responden penelitian di (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) LKSA Yayasan Nur Hidayah Surakarta. Adapun jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Di dalam angket tersebut telah disediakan alternatif pilihan jawaban sehingga responden hanya perlu memilih jawaban yang paling relevan dengan keadaan dirinya. Teknik pengumpulan data ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai Kecerdasan Emosional Dengan Kematangan Karir Anak Remaja Akhir di LKSA Yayasan Nur Hidayah Surakarta.

1. *favourable*

Table 3. 1

Skor Alternatif Jawaban Pernyataan *Favourble*

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

2. *Unfavorable*

Table 3.2

Skor Alternatif Jawaban Pernyataan *Unfavourable*

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	4

2. Wawancara

Wawancara adalah metode yang digunakan dalam pengumpulan data. Penulis dapat wawancara dengan narasumber atau informan yang masih ada hubungannya dengan penelitian yang diteliti (Afifudin & Saebani, 2012).

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang bersumber dari informan dimana informan diberikan sebuah pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian yang ingin didapatkan datanya secara lebih mendalam lagi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang berkaitan dengan topik penelitian, dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, dan bahkan untuk meramalkan data (Nugrahani, 2010). Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti untuk mendapatkan gambar, catatan, transkrip, buku, notulen dan sebagainya melalui sudut pandang subjek penelitian.

E. Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu konsep yang memiliki variasi nilai, selain itu variabel juga bisa di definisikan sebagai satu pengelompokan yang logis dari dua atribut atau lebih (Syahrums & Salim, 2004). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel. Adapun variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas/ *Independen variabel(X)*

Menurut Syahrums & Salim dalam bukunya (Syahrums & Salim, 2004) variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab berubahnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional.

2. Variabel Terikat/*dependent variabel* (Y)

Syahrum & Salim (Syahrum & Salim, 2004) Mendefinisikan variabel terikat sebagai variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kematangan karir.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian karena alat atau instrumen ini menggambarkan cara pelaksanaannya, maka sering juga disebut teknik penelitian. Instrumen sangat penting dalam penelitian, karena penelitian memerlukan data yang empiris dan data tersebut hanya mungkin diperoleh melalui instrumen dan teknik pengumpulan data yang tepat. Maka dari itu, instrumen dapat menentukan kualitas penelitian itu sendiri (Sugiyono, 2016).

Skala yang dibuat menggunakan skala *likert* yang telah dimodifikasi, dimana menggunakan empat kategori jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Tiap indikator dibuat dari pernyataan-pernyataan dalam dua bentuk yaitu *favourable* dan *unfavourable*. Item pernyataan *favourable* adalah item yang mendukung dan pernyataannya berbentuk positif. Sedangkan item pernyataan *unfavourable* adalah pernyataan yang tidak mendukung dan pernyataannya berbentuk negatif. Penyusunan dari tiap item pernyataan dibuat acak guna menghindari pengaruh jawaban tersembunyi, karena ini merupakan kecenderungan responden untuk memberikan penilaian satu posisi saja dalam skala. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengukur penerimaan diri pada narapidana, yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang tingkat penerimaan diri pada narapidana. Tingkat penerimaan diri dalam penelitian ini dapat diketahui dari skor yang diperoleh, sehingga bila skor yang diperoleh rendah, maka tingkat penerimaan diri pada penerima manfaat mengalami tingkatan perbuatan yang negatif, begitupun sebaliknya.

Kisi-Kisi Kecerdasan Emoional

No	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1.	Mengenali emosi	Sikap mandiri dalam menghadapi suatu hal	1,2	5,6	7
		Kepuasan diri dalam menghadapi suatu hal	3,4	7	
2.	Mengelola emosi	Usaha individu dalam mencapai setiap tujuan	8,9,23	10	4
3	Mengenali emosi orang lain	Berfikir positif sebelum bertindak	11, 12,22,26	14	8
		Mampu bersaing dalam setiap hal	13,24	15	
4	Memotivasi diri sendiri	Keyakinan individu akan keyakinannya sendiri	16, 17,25	18	4
5	Membina hubungan	Sikap individu pantang menyerah dalam setiap tindakan	19, 20	21	3

Kisi-Kisi Kematangan Karir

No	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1	Kemampuan individu dalam membuat perencanaan karir	Kesadaran diri dalam merencanakan pilihan karir	1, 2	5, 6	7
		Mempersiapkan dan memahami diri dalam merencanakan pilihan karir	3, 4,	7	
2	Kemampuan individu dalam pengumpulan informasi karir	Usaha individu dalam menggali dan mencari sumber informasi karir	8, 9, 10	11, 12	5
3	Kemampuan individu dalam menggunakan informasi tentang karir sesuai dengan kemampuan yang dimiliki	Kemampuan individu menggunakan informasi karir	13	18	6
		Kemampuan dalam mencari berbagai bekal pengetahuan dan ketrampilan	14, 15	16, 24	
4	Kemampuan individu dalam mengambil	Mempertimbangkan keputusan karir	19	22	6
		Mengetahui cara membuat keputusan	20, 21	23, 24	

	keputusan karir	karir			
--	--------------------	-------	--	--	--

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan tes pengukuran dan di hitung melalui uji validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Validitas menurut Sugiyono adalah ukuran valid untuk mengukur apa yang hendak diukur (ketepatan). Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidatan suatu instrumen, sebuah instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan. Pada penelitian ini menggunakan SPSS 16 untuk menguji validitas pada angket tersebut (Sugiyono, 2017).

Validitas dalam skripsi ini menggunakan penilaian uji Expert Judgement. Dimana pengujian terhadap skala memerlukan beberapa penilai yang kompeten untuk menyatakan bahwa suatu aitem adalah relevan dengan tujuan ukur skala. Skala yang disusun akan dinilai oleh seseorang yang memiliki keahlian dibidang psikologi. Dengan aitem yang relevan tersebut, maka proses validitas terhadap aitem selesai (Azwar, 2016). Proses penilaian tersebut diuji oleh Ibu Athia Tamziyatun Nisa, M.Pd. dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.

Tabel 3.5. Expert Judgment Kecerdasan Emosional

Item	Sebelum	Sesudah
24	Dibandingkan dengan orang lain, saya merupakan orang yang bisa mengontrol setiap kegiatan yang ada	Dibandingkan dengan orang lain, saya merupakan orang yang bisa mengatur setiap kegiatan yang ada

Tabel 3.6. Expert Judgment Kematangan Karir

Item	Sebelum	Sesudah
12	Saya tidak suka mencari informasi mengenai karir karena hanya menyita waktu	Saya tidak berencana untuk mencari lowongan pekerjaan karena saya yakin pekerjaan akan datang dengan sendirinya.

Alat ukur yang kurang valid menunjukkan validitas rendah sehingga menghasilkan data yang sulit dipercaya. Sebaliknya alat ukur yang valid menunjukkan validitas yang tinggi, sehingga data yang diperoleh lebih dapat dipercaya. Untuk menguji alat ukur dapat dilakukan dengan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

Dalam aplikasi SPSS untuk melakukan uji validitas memiliki beberapa cara, salah satunya menggunakan metode *correlate bivariate* yaitu melakukan korelasi antara item dengan total item setiap variabel dengan memerhatikan skala yang dipakai yaitu apakah skalanya berbentuk ordinal, interval, atau rating. Jika signifikan item tersebut valid mengukur variabel (Machali, 2017).

Sebuah instrument dapat dinyatakan valid dan tidak valid, apabila :

Tabel 3.7. Valid dan Tidak Valid

Valid :	Jika nilai rhitung lebih besar dari nilai rtabel atau nilai rhitung > nilai rtabel
Tidak Valid :	Jika nilai rhitung lebih kecil dari nilai rtabel atau nilai rhitung < nilai rtabel

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk menguji apakah instrumen yang digunakan memiliki ketepatan dan keajegan saat digunakan kapanpun dan dimanapun. Instrumen reliabilitas menjadi sebuah alat pengujian yang digunakan untuk menunjukkan hasil data yang tidak berbeda saat diujikan oleh peneliti lain. Uji ini menjadi penting guna menunjukkan keobjektifan dari data penelitian. Menurut (Arikunto, 2010) uji reliabilitas digunakan guna menguji kepercayaan data yang dihasilkan oleh penelitian karena instrument yang digunakan sudah universal atau baik.

Untuk menguji reliabilitas instrument dapat menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Berikut ini merupakan kriteria dan cara melakukan uji reliabilitas instrument dengan menggunakan bantuan SPSS melalui teknik *cronbach's alpha* :

Tabel 3.8. Uji Reliabilitas

Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Katagori
Lebih dari atau sama dengan 0,900	<i>Excellent</i> (Sempurna)
0,800 – 0,899	<i>Good</i> (Baik)
0,700 – 0,799	<i>Acceptable</i> (Diterima)
0,600 – 0,699	<i>Questionable</i> (Dipertanyakan)
0,500 – 0,599	<i>Poor</i> (Lemah)
Kurang dari 0,500	<i>Unacceptable</i> (Tidak Diterima)

Sebelum penulis melakukan analisis reliabilitas, penulis terlebih dahulu melakukan analisis daya beda aitem. Perhitungan daya beda aitem

menggunakan koefisien korelasi Product Moment Pearson. Berikut rumus korelasi *product moment*:

$$r_{iX} = \frac{\sum iX - (\sum i)(\sum x)/n}{\sqrt{\{\sum i^2 - (\sum i)^2/n\} \{\sum x^2 - (\sum x)^2/n\}}}$$

Keterangan:

i = Skor aitem

X = Skor skala

n = Banyaknya responden

Kriteria dalam penulisan aitem yang penulis gunakan berdasarkan korelasi aitem total yaitu menggunakan batasan $r_{iX} \geq 0,25$ untuk aitem kecerdasan emosional dan batasan $r_{iX} \geq 0,25$ untuk aitem kematangan karir. Setiap aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,25 maka daya beda dianggap memuaskan, sebaliknya aitem yang memiliki harga r_{iX} kurang dari 0,25 di interpretasikan memiliki daya beda yang rendah.

Berdasarkan tabel 3.7. diatas, keputusan secara umum reliabilitas instrument dapat diketahui dari nilai *cronbach's alpha* pada output *reability statistic* dibandingkan dengan kriteria adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai *cronbach's alpha* $< 0,7$, maka dinyatakan kurang reliabel.
2. Apabila nilai *cronbach's alpha* $> 0,7$, maka dinyatakan reliabel (Machali, 2017).

G. Teknik Analisis Data

Sebelum melakukan uji hipotesis dalam penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan pengujian prasarat analisis data yang meliputi:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan cara yang digunakan untuk melakukan pengujian normalitas sampel (Arikunto, 2006). Sebelum data dianalisis lebih lanjut, data harus berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sebaran data uji normalitas penelitian ini menggunakan Ms. Excel 2013 sebagai input data angket. Kemudian dihitung melalui SPSS 21.0.

Analisis data bertujuan untuk mengetahui data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengidentifikasi data berdistribusi normal adalah dengan melihat nilai 2-tailed significance yaitu jika masing-masing variabel memiliki nilai $> 0,05$ maka data disimpulkan bahwa variabel penelitian berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikan yang diperoleh $< 0,05$, maka data yang diuji tidak terdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan suatu perangkat uji yang diperlukan untuk mengetahui bentuk hubungan diantara dua variabel yang sedang diteliti. Uji ini dilakukan untuk melihat hubungan dua variabel yang sedang diteliti apakah memiliki hubungan yang linear dan signifikan (Machali, 2017).

Uji linieritas dapat dilakukan melalui *test of linearity*. Adapun teknik analisisnya dengan menggunakan nilai signifikansi pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig. $< 0,05$, maka hubungan antara variabel bebas kecerdasan emosional (X) dengan variabel terikat kematangan karir (Y) adalah linear.
- b. Jika nilai sig. $> 0,05$, maka hubungan antara variabel bebas kecerdasan emosional (X) dengan variabel terikat kematangan karir (Y) adalah tidak linear.

H. Uji Hipotesis

Setelah peneliti mengumpulkan data, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional terhadap kematangan karir anak remaja akhir di LKSA Yayasan Nur Hidayah Surakarta Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian korelasional yang bertujuan untuk menguji hipotesis tentang ada tidaknya hubungan antara dua variabel maka akan digunakan teknik analisis *Simple Linier Regression* (Regresi Linier Sederhana) dengan bantuan Microsoft Excel 2013 dan SPSS 16 .0 Teknik analisisnya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (sig.) lebih kecil $r <$ dari nilai probabilitas 0,05, maka ada pengaruh antara variabel kecerdasan emosional (X) terhadap variabel kematangan karir (Y).

- b. Jika nilai signifikansi (sig.) lebih besar > dari nilai probabilitas 0,05, maka tidak ada pengaruh antara variabel kecerdasan emosional (X) terhadap kematangan karir (Y).

I. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang di dasarkan atas sifat-sifat yang dapat di amati (Syahrums & Salim, 2014) Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X) merupakan Kecerdasan Emosional. Kecerdasan emosional merupakan konsep yang berhubungan dengan bagaimana seseorang cerdas dalam mengelola emosi dan mendayagunakan makna-makna, nilai-nilai dan kualitas-kualitas kehidupan emosionalnya.
2. Variabel terikat (Y) merupakan kematangan karir. Kematangan karir merupakan keberhasilan individu dalam mencapai tugas perkembangan karir dalam setiap tahap dan disertai pula dengan kemampuan individu untuk identifikasi dalam berbagai kesempatan serta mampu membuat keputusan mengenai pilihan pekerjaan atau pendidikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Yayasan Nur Hidayah Surakarta

Yayasan Nur Hidayah Surakarta didirikan pada tahun 1992 oleh Bapak H. Siswo Oetomo bersama dua rekannya, Bapak H. S. Pudjo Seputro, BA dan Bapak H. Alhisyam, SE MM. awalnya bernama Yayasan Nur Hidayah Islamic Center yang dikukuhkan dengan akte notaris No. 10 tahun 1992 oleh Anthon Wahyu Pramono, SH. Kemudian berubah menjadi Yayasan Nur Hidayah Surakarta atas dasar akte No. 07 Januari 2009 oleh Notaris HM Tony Rodhiyanto, SE, SH. Yayasan Nur Hidayah mulanya menggalang dana dari masyarakat untuk disalurkan kepada mereka yang membutuhkan di sekitar kota Solo. Terutama untuk mengasuh anak-anak yatim piatu menjadi cita-cita bersama. Pada tahun 1999 mulai memperluas wilayah dakwah dan pelayanan di bidang pendidikan dengan mendirikan SDIT Nur Hidayah.

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yayasan Nur Hidayah Surakarta ini awal mulanya adalah semacam bimbingan belajar dengan sasaran anak-anak usia sekolah yang tergolong anak yatim, piatu, yatim piatu dan dhuafa. Materi bimbingan belajar yang diutamakan adalah mengenai keagamaan, mulai bimbingan belajar membaca al-Qur'an hafalan surat dan hadis. Tujuan utama LKSA Yayasan Nur Hidayah Surakarta adalah berdakwah melalui pendidikan, mengajarkan dasar-dasar Islam mulai dari mengenai aqidah, thaharah, akhlak dan lain sebagainya. Kemudian pihak Yayasan Nur Hidayah mulai menggalang dana dari masyarakat untuk disalurkan di sekitar Solo, terutama untuk mengasuh anak yatim piatu, dengan dukungan dan kepercayaan dari masyarakat mulai penyerahan tanah wakaf untuk asrama yatim yang akhirnya pada 17 Juli 1997 Yayasan Nur Hidayah berhasil meresmikan pendirian Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau sering disebut

Panti Asuhan Yayasan Nur Hidayah Surakarta dan sudah bisa digunakan saat itu juga.

Sampai saat ini Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yayasan Nur Hidayah Surakarta telah meluluskan beberapa angkatan, baik SMA maupun sarjana. Program penyantunan dan pengasuhan di Keluarga Asuh Panti Asuhan Yayasan Nur Hidayah diperuntukkan bagi anak yatim piatu/yatim/piatu/dhuafa yang berusia 5 tahun (TK) hingga berusia 19 tahun (lulus SMA). Untuk jenjang pendidikan selanjutnya, jika anak mampu masuk Perguruan Tinggi Negeri, Panti Asuhan akan berusaha mencarikan sponsor kuliah bagi mereka.

2. Identitas Yayasan

Nama LKS	: Yayasan Nur Hidayah Surakarta
Tempat dan tanggal berdiri	: Surakarta, 7 Februari 1992
Status LKS	: Pusat
Ruang Lingkup Kerja	: Kabupaten/Kota
Jenis Pelayanan/kegiatan	: Sosial (LKSA) Pendidikan (PAUD IT, SDIT, SMP-IT, SMA-IT) Usaha (Catering dan lain-lain) Kesehatan (Poliklinik)
Jumlah Penerima Manfaat	: Laki-laki 37 orang, perempuan 43 orang
Alamat Sekretariat	: Jl. Pisang No 23 Kerten Laweyan Surakarta
Desa/Kelurahan	: Kerten
Kecamatan	: Laweyan
Kabupaten/Kota	: Kota Surakarta
Kode Pos	: 57143
Provinsi	: Jawa Tengah
No. Telepon/HP	: (0271) 711792, 723737
No. Fax	: (0271) 733149

Alamat email : Pantiasuhan@nurhidayahsolo.com
Pantiasuhan.nurhidayah@gmail.com

3. Logo Panti Asuhan Yayasan Nur Hidayah Surakarta

Logo Panti Asuhan Yayasan Nur Hidayah sama dengan logo yayasan Nur Hidayah, hanya saja yang membedakan adanya kata LKSA di bagian atas sebelum kata yayasan.



**Gambar 3. Logo Panti Asuhan Yayasan Nur Hidayah
Surakarta Tahun 2019**

4. Visi, Misi, Tujuan dan Moto Panti Asuhan Yayasan Nur Hidayah Surakarta

a. Visi

Terpenuhinya kebutuhan anak asuh akan fungsi sosial anak dalam tumbuh kembang menuju kemandirian secara menyeluruh sehingga dapat berdaya dalam masyarakat luas.

b. Misi

- 1) Menyiapkan sarana dan prasarana yang lengkap terpadu dalam mengentaskan masalah sosial anak asuh di dalam dan di luar lembaga.
- 2) Menyiapkan program kepengasuhan yang profesional dalam pengelolaan panti asuhan, baik di dalam panti maupun di luar panti.
- 3) Menjadi tempat sementara bagi anak yang mengalami disfungsi sosial dalam keluarga serta memfungsikan keluarga pengganti bagi anak asuh yang membutuhkannya.

- 4) Menjadi pemersatu semua stakeholder masyarakat dalam bidang sosial menuju pelayanan dan mengentaskan masalah sosial di masyarakat luas.
- 5) Menjadi wadah bagi para pemerhati, sukarelawan dan pekerja sosial dalam turut serta aktif menyelesaikan masalah sosial di masyarakat.

c. Tujuan

1. Menyantuni dan mengasuh anak asuh baik di panti maupun di luar panti asuhan dengan tingkat pendidikan sekolah dasar sampai dengan sekolah lanjutan atas.
2. Memberikan bekal kemampuan akademik dengan menyekolahkan anak asuh pada lembaga pendidikan umum
3. Memberikan kecukupan dan kelayakan sandangpangan bagi anak asuh dalam asrama di panti Asuhan Yayasan Nur Hidayah Surakarta
4. Mempersiapkan mental anak asuh baik di luar dan di asrama panti agar siap menghadapi masa depan di masyarakat luas kelak
5. Memberikan bimbingan life skill anak asuh, di luar maupun di dalam asrama panti asuhan yayasan Nur Hidayah
6. Membantu penyaluran anak asuh purna asuh dalam dunia kerja atau berwirausaha.

d. Moto

Mengasuh dengan sepenuh hati menuju Ridho Ilahi.

5. Program Panti Asuhan

a. Nama Progam

Pengembangan Model Panti Asuhan di Perkotaan.

b. Alasan Program

- 1) Mengatasi keterbatasan lahan di perkotaan.
- 2) Asrama tempat tinggal menyerupai rumah tangga pada umumnya yang disebut dengan Keluarga Asuh.

- 3) Pembiasaan anak-anak dalam kehidupan berkeluarga, sehingga diharapkan ke depan dapat membentuk keluarga harmonis (samara).
- 4) Pembiasaan anak-anak dalam kehidupan bermasyarakat mudah bersosialisasi, bergotong royong sehingga melahirkan masyarakat madani.

c. Model Program

- 1) Penghuni dan pengelola keluarga Ayah Bunda/Bapak Ibu/Mama Papa/Abi Umi dengan jumlah anak asuh yang terbatas maksimal 15 Anak.
- 2) Masing-masing Keluarga Asuh dibantu seorang atau beberapa asisten pembantu.
- 3) Mempunyai ciri khusus di masing-masing asrama.
- 4) Selalu dicari pola pengasuhan yang cocok dengan karakter masing-masing Keluarga Asuh.
- 5) Terpadu pada program pembinaan :
 - a) Akademik
 - b) Diniyah
 - c) Perilaku
 - d) Keterampilan sehari-hari
 - e) Pendanaan
 - f) Kegiatan bersama

6. Unit Pelayanan Sosial

Saat ini Unit Pelayanan Sosial Panti Asuhan Yayasan Nur Hidayah Surakarta terdapat 7 keluarga asuh yang secara kronologis berdirinya sebagai berikut :

a. Tahun 1997

Peresmian Panti Asuhan Putra tingkat sekolah dasar dengan jumlah anak asuh sebanyak 20 anak sekaligus diadakan pula khitanan massal sebanyak 34 anak yatim/dhuafa. Asrama ini berada di Jl. Pisang

No. 23 Kerten Surakarta dan saat ini jumlah anak asuh yang ditampung sebanyak 23 anak. (Kapasitas 30 anak)

b. Tahun 2002

Pendirian Panti Asuhan Putri di Jl. Pisang I No. 1 yang pada saat ini jumlah anak asuh putri sebanyak 13 anak.

c. Tahun 2007

Diresmikan Walikota Surakarta tanggal 21 Juli 2007, Panti Asuhan Putra Banyuanyar mulai dihuni anak asuh. Saat ini jumlah anak asuh yang menempati sebanyak 25 anak. Panti Asuhan ini beralamat di Jl. Bone Timur III Kelurahan Banyuanyar Surakarta.

d. Tahun 2010

Diresmikan Walikota Surakarta tanggal 20 Maret 2010, Wisma Yatim Yayasan Nur Hidayah. Bangunan 2 lantai yang akan dipergunakan untuk berbagai kegiatan. Lantai I (satu) sebagai pusat pelatihan keterampilan anak asuh panti berupa ketrampilan boga, jahit menjahit, komputer dan lain sebagainya. Sedangkan lantai 2 (dua) untuk kamar tidur Keluarga Asuh anak asuh putri, ruang belajar, dan MCK.

e. Tahun 2011

Seremonial peletakan batu I pembangunan Keluarga Asuh ke-5 pada tanggal 30 Oktober 2011. Karena letaknya berada di daerah pedesaan tepatnya di Desa Banjarharjo, Kateguhan, Sawit, Boyolali maka dijadikan perintisan Panti Asuhan berbasis Agro. Pekarangan yang luas dimanfaatkan untuk berkebun, beternak ayam, lele kambing dan lain-lain hingga sudah beberapa kali panen yang hasilnya dapat dinikmati Keluarga Asuh lainnya.

f. Tahun 2012

Seremonial penyerahan wakaf dan peletakan batu I Pembangunan Keluarga Asuh Agro II Putri di desa Ketaon Banyudono Boyolali dilaksanakan pada 23 Desember 2012. Sampai saat ini masih dalam proses pembangunan.

g. Tahun 2015

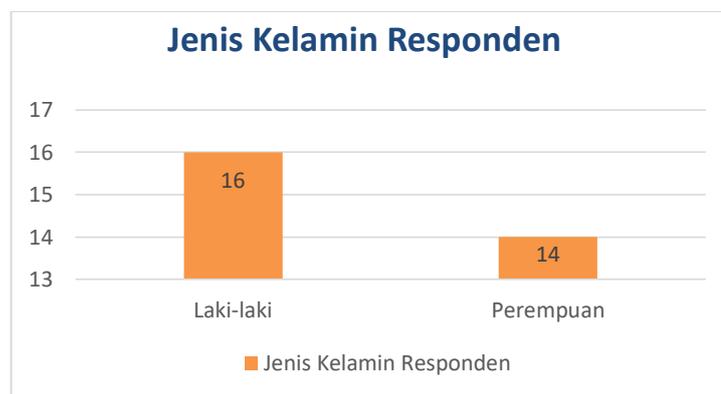
Peresmian penggunaan dengan mengadakan tasyakuran keluarga besar Yayasan Nur Hidayah Surakarta dengan penduduk sekitar yang diadakan pada tanggal 26 September 2015. Keluarga Asuh Putra ke-3 ini berada di Singosari Selatan I No. 23 Tegalmulyo, Nusukan, Banjarsari, Surakarta. Pekarangan yang masih luas dimanfaatkan untuk beternak ikan dan belajar hidroponik, dengan tujuan melatih kemandirian, jiwa kewirausahaan, dan dekat dengan alam.

7. **Jumlah Subjek Penelitian Beserta Gambaran Subjek Penelitian**

Jumlah subjek penelitian ini adalah anak remaja akhir Di LKSA Yayasan NUR Hidayah Surakarta yang. Berikut adalah data demografi sampel yang dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

✓ **Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Deskripsi responden pada penelitian ini dikelompokkan kedalam jenis kelamin dan juga usia. Berikut adalah deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin.

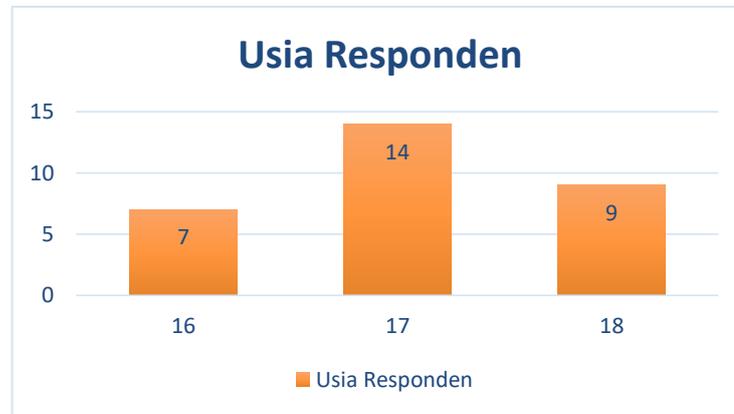


Grafik Jenis Kelamin Responden

Grafik diatas menunjukkan bahwa jumlah responden laki-laki adalah sebanyak 16 responden, sementara perempuan hanya 14 responden. Angka tersebut membuktikan bahwa responden laki-laki mendominasi sampel penelitian.

✓ Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Responden yang terlibat dan menjadi sampel dalam penelitian ini terdiri dari berbagai latar belakang usia yang berbeda-beda. Berikut adalah grafik rincian responden berdasarkan usia.



Grafik Responden Berdasarkan Usia

B. Deskripsi Data

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistics

Descriptive Statistics X & Y					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecerdasan Emosional	30	65	156	111,83	21,563
Kematangan Karir	30	42	88	66,87	12,566
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan tabel di atas dapat di deskripsikan dan data masing-masing variabel yang telah diolah dan dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Selanjutnya dijelaskan kategori dan interval dari masing-masing variabel. Hasil analisis deskripsi variabel penelitian sebagai berikut:

1. Data Kecerdasan Emosional

Berdasarkan data yang diolah dengan bantuan program SPSS versi 16.0 untuk variabel kecerdasan emosional mempunyai skor terendah yang dicapai adalah 65 dan skor tertinggi adalah 156. Dari data tersebut diperoleh nilai rata-rata (mean) adalah sebesar 111,83 dan nilai standar deviasi sebesar 21,563.

Menurut Azwar tujuan dibuat kategorisasi adalah untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang di ukur (Azwar, 2016). Kategorisasi tersebut mempunyai sifat yang relatif, sehingga luasnya interval yang mencakup setiap kategorisasi tergantung kepada peneliti.

Kategori tersebut dilakukan dengan rumus dan perhitungan sebagai berikut:

Keterangan:

x = Mean empirik pada skala

SD = Standar deviasi

N = Jumlah subjek

X = Rentang butir pernyataan

a. Tinggi = $(M + SD) < X$

$$= (111,83 + 21,563) < X$$

$$= 133,393 < X$$

b. Sedang = $(M - SD) < X < (M + SD)$

$$= (111,83 - 21,563) < X \leq (111,83 + 21,563)$$

$$= 90,267 < X \leq 133,393$$

c. Rendah = $X \leq (M - SD)$

$$= X \leq (111,83 - 21,563)$$

$$= X \leq 90,267$$

Berdasarkan perhitungan tersebut diatas dapat dibuat tabel distribusikategorisasi sebagai berikut:

Tabel 4.2. Hasil Kategorisasi Kecerdasan Emosional

Kategori	Kriteria	F	Presentase
Tinggi	$133,393 < X$	4	13,3%
Sedang	$90,267 < X \leq 133,393$	23	76,7%
Rendah	$X \leq 90,267$	3	10%
Total		30	100%

2. Data Kematangan Karir

Berdasarkan data yang diolah dengan bantuan program SPSS versi 16.0 untuk variabel resiliensi diri mempunyai skor terendah yang dicapai adalah 42 dan skor tertinggi adalah 88. Dari data tersebut diperoleh nilai rata-rata (mean) adalah sebesar 66,87 dan nilai standar deviasi sebesar 12,566.

Menurut Azwar tujuan dibuat kategorisasi adalah untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang di ukur (Azwar, 2016). Kategorisasi tersebut mempunyai sifat yang relatif, sehingga luasnya interval yang mencakup setiap kategorisasi tergantung kepada peneliti.

Kategori tersebut dilakukan dengan rumus dan perhitungan sebagai berikut:

$$a. \text{ Tinggi} = (M + SD) < X$$

$$= (66,87+12,566) < X$$

$$= 79,436 < X$$

$$b. \text{ Sedang} = (M - SD) < X < (M + SD)$$

$$= (66,87-12,566) < X \leq (66,87+12,566)$$

$$= 54,304 < X \leq 79,436$$

$$c. \text{ Rendah} = X \leq (M - SD)$$

$$= X \leq (66,87-12,566)$$

$$= X \leq 54,304$$

Tabel 4.3. Hasil Kategorisasi Kematangan Karir

Kategori	Kriteria	F	Presentase
Tinggi	$79,436 < X$	6	20%
Sedang	$54,304 < X \leq 79,436$	20	66,7%
Kurang	$X \leq 54,304$	4	13,3%
Total		30	100%

C. Uji Normalitas

Penggunaan uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap variabel memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar berikut ini:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11.1206725
Most Extreme Differences	Absolute	.137
	Positive	.105
	Negative	-.137
Test Statistic		.137
Asymp. Sig. (2-tailed)		.156 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov Test*

Berdasarkan tabel output SPSS di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) adalah sebesar 0,156 yang berarti lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan

keputusan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

D. Uji Linearitas

Pengujian linearitas dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan linear antar variable. Berikut ini adalah hasil uji linearitas menggunakan SPSS:

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kematangan Karir * Kecerdasan Emosional	Between Groups	(Combined)	4538.467	26	174.556	5.427	.094
		Linearity	1048.552	1	1048.552	32.597	.011
		Deviation from Linearity	3489.914	25	139.597	4.340	.126
	Within Groups		96.500	3	32.167		
Total			4634.967	29			

Gambar 4.2 Hasil Uji Linearitas

Berdasarkan perhitungan SPSS diatas diperoleh nilai *Deviation from Linearity* Sig. adalah 0,126 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel (X) dengan variabel (Y).

E. Uji Korelasi Pearson

Uji korelasi pearson dilakukan untuk mengetahui derajat keeratan hubungan antara variabel. Hasil perhitungan uji korelasi pearson dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut:

		Kecerdasarn Emosional	Kematangan Karir
Kecerdasarn Emosional	Pearson Correlation	1	.476**
	Sig. (2-tailed)		.008
	N	30	30
Kematangan Karir	Pearson Correlation	.476**	1
	Sig. (2-tailed)	.008	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 4.3 Hasil Uji korelasi

F. Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien determinasi atau juga dikenal dengan *R Square* merupakan nilai yang bisa digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari setiap variabel X terhadap variabel Y secara simultan. Hasil nilai *R Square* dapat dilihat pada gambar 4.7 berikut:

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.476 ^a	.226	.199	11.318

a. Predictors: (Constant), Kecerdasarn Emosional

Gambar 4.4 Hasil Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil perhitungan nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan pada gambar 4.1 di atas, maka dapat dilihat nilai *Adjusted R Square* adalah 0,226 atau 22,6%. Nilai tersebut mengandung arti bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y sebesar 22,6%. Sedangkan sisangnya 77.4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

G. Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat dilihat bahwa nilai dari signifikan 2 tailednya adalah 0,008 dan pearson corelationnya sebesar 0,476. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji korelasi pearson, apabila nilai signifikan 2 tailed $< 0,05$ maka terdapat korelasi antar variable. Sedangkan jika dilihat dari nilai r hitungnya (*Pearson Correlation*) ternyata lebih besar dari nilai r table ($0,476 > 0,361$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variable X dengan variable Y.

Nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 476. Output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 226 yang berarti bahwa hubungan variabel bebas (kecerdasan emosional) 22,6% (Kematangan Karir) 77,4%. Berdasarkan hasil perhitungan nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan pada gambar 4.4 di atas, maka dapat dilihat nilai *Adjusted R Square* adalah 0,226 atau 22,6%. Nilai tersebut mengandung arti bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y sebesar 22,6%. Sedangkan sisanya 77,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Kecerdasan Emosi adalah kemampuan emosional seseorang dalam mengelola dan mengenali emosi diri sendiri , memotivasi diri, membina hubungan baik dengan orang lain, serta menyelaraskan pikiran dan tindakan dengan kemampuan diri agar bisa diterima oleh masyarakat sekitar (Prasetyo, 2016).

1. Aspek-aspek Kecerdasan Emosional

Di dalam buku Daniel goleman, Salovey menyebutkan terdapat lima wilayah utama dalam Kecerdasan Emosional (Goleman, 2010) :

a. Mengenali Emosi Diri

Kemampuan diri untuk mengetahui kapan dan bagaimana perasan-perasaan itu muncul dalam diri kita. Apabila kita tidak bisa

mencermati perasaan kita sendiri maka perasaan kita yang akan leluasa pada diri kita. Orang yang mempunyai kepekaan pada perasaan diri sendiri akan mudah dalam mengambil keputusan-keputusan pribadinya.

b. Mengelola Emosi

Persaan menangani persaan diri agar bisa terungkap dengan baik, baik persaan yang positif maupun negative. Seseorang yang tidak bisa mengendalikan emosinya akan terus tarung dalam perasaan yang murung, sedangkan seseorang yang mampu mengendalikan emosinya akan cepat bangkit kembali dari permasalahan di dalam hidupnya.

c. Memotivasi Diri Sendiri

Saat permasalahan datang dalam hidup kita jangan biarkan diri kita terus menerus meratapi permasalahannya tersebut, harus bisa memberikan dorongan positif pada diri agar bisa cepat keluar dari permasalahan dan mampu mengerjakan hal yang lain dengan maksimal.

d. Mengenali Emosi Orang Lain

Sebagai manusia yang bersosial dengan orang lain, kita harus bisa berempati pada orang lain, ikut merasakan apa yang terjadi pada orang lain, peduli terhadap orang-orang sekitar.

e. Membina Hubungan

Memberikan rasa nyaman tersendiri untuk orang lain serta terkesan memiliki social yang bagus.

2. Aspek-Aspek Kematangan Karir

Super (Anisa, 2012) mengungkapkan ada empat aspek dalam mengukur kematangan karir remaja, antara lain :

a. *Career planning* / Perencanaan Karir

Kesadaran individu bahwa dirinya harus membuat pilihan pendidikan dan karir ,serta mempersiapkan diri untuk membuat pilihan tersebut. Dimensi ini mengukur tingkat perencanaan melalui sikap terhadap masa depan. Individu memiliki kepercayaan diri, kemampuan untuk dapat belajar dari pengalaman, menyadari bahwa dirinya harus membuat pilihan pendidikan dan pekerjaan, serta mempersiapkan diri untuk membuat pilihan tersebut.

b. *Career exploration* / Eksplorasi Karir

Individu secara aktif menggunakan berbagai sumber untuk memperoleh informasi mengenai dunia kerja umumnya dan untuk memilih salah satu bidang pekerjaan khususnya. Dimensi ini mengukur terhadap sumber informasi. Individu berusaha untuk memperoleh informasi mengenai dunia kerja serta menggunakan kesempatan dari sumber informasi yang berpotensi seperti orangtua, teman, guru, dan konselor.

c. *World of work information* / Informasi Seputar Dunia Kerja

Kemampuan untuk menggunakan informasi tentang karir yang dimiliki untuk dirinya, serta mulai mengkristalisasikan pilihan pada bidang dan tingkat pekerjaan tertentu. Dimensi ini mengukur tentang jenis-jenis pekerjaan serta perannya dan mengetahui cara-cara untuk memperoleh sukses dalam pekerjaan.

d. *Career decision making* / Pengambilan Keputusan

Individu mengetahui apa saja yang harus dipertimbangkan dalam membuat pilihan pendidikan dan karir , kemudian membuat pilihan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan. Dimensi ini mengukur tentang cara pengambilan keputusan dan kemandirian. Individu memiliki kemandirian dalam membuat pilihan pekerjaan yang sesuai dengan minat

dan kemampuan dan prinsip pengambilan keputusan untuk menyelesaikan masalah termasuk memilih pendidikan dan pekerjaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, pembahasan yang telah dijelaskan serta hasil dari penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan pengujian korelasi pearson pada penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kematangan Karir Anak Remaja Akhir di LKSA Yayasan Nur Hidayah Surakarta” ditemukan adanya hubungan antara variable x terhadap variable y. Hasil tersebut dibuktikan dengan hasil uji yang menunjukkan nilai dari signifikan 2 tailednya adalah 0,008 dan pearson corelationnya sebesar 0,476. Sedangkan jika dilihat dari nilai r hitungnya (Pearson Correlation) ternyata lebih besar dari nilai r table ($0,476 > 0,361$).

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti juga mengakui dalam penelitian ini masih terdapat kelemahan yang disadari oleh peneliti khususnya dalam penerjemahan hasil penelitian berupa angka-angka ke dalam bentuk penjelasan secara deskriptif. Namun peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk bisa menjadikan hasil analisis yang berupa angka-angka istimewa pada bidang metodologi, yakni pengolahan analisis data dengan menggunakan SPSS versi 16.0.

C. Saran

Penelitian ini tentu jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis memberikan beberapa saran yang bisa digunakan untuk melakukan penelitian lanjutan:

1. Penelitian lebih lanjut mengenai pengukuran hubungan kecerdasan emosional terhadap kematangan karir bisa dilakukan dengan memberikan tambahan variable lain yang dapat mempengaruhi tingkat hubungannya menjadi lebih besar.
2. Selain menganalisis tentang hubungan, untuk pengembangan bisa juga dilakukan dengan menganalisis pengaruh setiap variable sehingga dapat menghasilkan temuan yang lebih kompleks.
3. Remaja akhir yang tinggal di panti asuhan sebaiknya dapat mengontrol berbagai tekanan dan permasalahan yang ada dan mengoptimalkan, menjaga dan dapat mengelola kecerdasan emosional agar dapat semakin memaksimaalkan jenjang kematangan karirnya.
4. Sebaiknya terus memberikan pembinaan kepada remaja panti tentang kecerdasan emosional dengan kematangan karir yang tinggal di LKSA Yayasan Nur Hidayah Surakarta

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, Syaifudin. 2001 . *Metode Penelitian, Edisi I, cet. 3*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik (BPS) diakses dari <http://www.bps.go.id/>, diakses pada tanggal 6 april 2020 pada jam 10.20 WIB.
- Brown, D. 2002. *Career and Development*. USA : A Wiley Imprint
- Budi Lestari. 2008. Perbedaan Motivasi Berprestasi Ditinjau dari Orientasi Pusat Kendali pada Mahasiswa. *Abstrak Penelitian*. Jakarta: Fakultas Psikologi-Universitas Gunadarma.
- Budi, Lestari. 2008. Perbedaan Motivasi Berprestasi Ditinjau dari Orientasi Pusat Kendali pada Mahasiswa. *Abstrak Penelitian*. Jakarta: Fakultas Psikologi-Universitas Gunadarma.
- Budiwati, Etik. 2012. Hubungan Antara *Locus Of Control* Internal Dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yogyakarta : Fakultas Psikologi-UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fajriyah, Rahmi. 2015. Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua Dengan Kematangan Karir Siswasmamuhammadiyah 1 Pekanbaru. *Skripsi thesis*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Feist, J. & Feist, G. 2006. *Theories of Personality*. 6thed. New York : Mc Graw Hill
- Hasan, B. 2006. Career Maturity of Indian Adolescents as a Function of Self Concept, Vocational Aspiration, and Gender. *Journal of Indian Academy of Applied Psychology*, 32 (2), 127-134.
- Hurlock, E.B. 2002. *Psikologi Perkembangan* (5 th edition). Jakarta : Erlangga
- Juwitaningrum, Ita. 2013. Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol. 2 No. 2, 132-147.

- Lestari, Indah. 2017. Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis Life Skills. *Jurnal Konseling*. Vol. 8 No. 1. Hlm 17-27.
- Listyowati, Anisa, dkk. 2012. Hubungan Antara Kebutuhan Aktualisasi Diri dan Dukungan Sosial Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XII SMA N 2 Klaten. *Jurnal Psikologi*. Vol. 4, No. 2, 116-145.
- M. Nur Ghufroon & Rini Risnawati. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Marzuki, Saleh. H.M. 2010. *Pendidikan Nonformal. Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan dan Andragogi*. Bandung : Penerbit Rosda
- Monks, dkk. 2006. *Psikologi Perkembangan : Pengantar Dalam Bagiannya*. Yogyakarta : UGM Press.
- Mulyani. 2006. Pengaruh Motivasi Berprestasi, Kontinuitas Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MA Banat NU Kudus Tahun Pelajaran 2005/2006. *Skripsi*). Fakultas Ekonomi-Universitas Negeri Semarang.
- Mulyani. 2006. Pengaruh Motivasi Berprestasi, Kontinuitas Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MA Banat NU Kudus Tahun Pelajaran 2005/2006. *Skripsi*). Fakultas Ekonomi-Universitas Negeri Semarang.
- Neill, J.T. 2006. *Locus of Control – a Class Tutorial*.(Electronic version).
- Purworahayu, Dwi dan Diana Rusmawati. Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kematangan Karir Pada Siswa SMA Negeri 1 Kemangkong di Kabupaten Perbalingga. *Jurnal Empati*. Vol 7, No 2, 321-327
- Richard, George, et.al. 2007. Career Maturity of Students in Accelerated Versus Traditional Programs. *The Career Development Quarterly*. Vol. 56 Iss. 2 p. 171.
- Rusniati. 2014. Perencanaan Strategis Dalam Perspektif Organisasi. *Jurnal INTEKNA*. Vol. 14, No. 2, 102-109
- Sarjono, Haryadi., dan Julianita, Winda. 2011. *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Penerbit Salemba empat, Jakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.

- Sujiono, Bambang dan Julia Nuraini Sujiono. 2005. *Mencerdaskan Perilaku Anak Usia Dini (Panduan Bagi Orang Tua Dalam Membina Perilaku Anak Sejak Dini)*. Jakarta : PT. Alex Media Komputindo.
- Suryabrata, Sumadi. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Widyastuti, Ninik dan Arirni Widyowati. 2016. Hubungan Antara *Locus of Control* Internal dengan Kematangan Karir Pada Siswa SMK N 1 Bantul. *Jurnal Psikologi*. Vol 12, No. 2, 82-89
- Wingkel, W.S & Sri Hastuti. 2006. *Bimbingan dan Konseling Institusi Pendidikan*. Jakarta : PT. Grasindo
- Yusuf, A. Muri. 2005. *Evaluasi Pendidikan*. Padanga : UNP.
- Zulkaida dkk. 2007. Pengaruh Locus of Control dan Efikasi Diri Terhadap Kematangan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). *Proceeding Pesat*. Vol 2. B1-B4.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Dian Suci Yanti
2. Tempat/Tgl. Lahir : Sragen, 09 Juni 1998
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 161221023
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Sidorejo 14A Bumiaji Gondang Sragen
 - a. Kabupaten : Sragen
 - b. Provinsi : Jawa Tengah
8. No. Telp/Hp : 085726184189
9. Email : diansuciyanti4@gmail.com

Riwayat Pendidikan

10. TK : Pertiwi
11. SD : SD Negeri 01 Bumiaji
12. MTS : SMP Negeri 01 Ngrampal
13. MAN : MA Negeri 01 Sragen

Orang Tua/ Wali

14. Nama Ayah : Sunardi
15. Nama Ibu : Harsini
16. Alamat : Sidorejo 14A Bumiaji Gondang Sragen

PERNYATAAN *EXPERT JUDGEMENT*

Setelah memeriksa Skala dari penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kematangan Karir Anak Remaja Akhir Di LKSA Yayasan Nur Hidayah Surakarta ”.

Yang disusun oleh :

Nama : Dian Suci Yanti
NIM : 161221023
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Dengan ini saya :

Nama : Athia Tamyizatun Nisa.S.Pd., M.Pd
NIP : 19020808 201903 2 027
Jabatan : Dosen Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Surakarta

Menyatakan bahwa Skala tersebut valid dan memberikan saran untuk pembenahan:

Expert Judgment Kecerdasan Emosional

Item	Sebelum	Sesudah
24	Dibandingkan dengan orang lain, saya merupakan orang yang bisa mengontrol setiap kegiatan yang ada	Dibandingkan dengan orang lain, saya merupakan orang yang bisa mengatur setiap kegiatan yang ada

Expert Judgment Kematangan Karir

Item	Sebelum	Sesudah
12	Saya tidak suka mencari informasi mengenai karir karena hanya menyita waktu	Saya tidak berencana untuk mencari lowongan pekerjaan karena saya yakin pekerjaan

		akan datang dengan sendirinya.
--	--	-----------------------------------

Sukoharjo, 04 Oktober 2020

Expert Judgement,



Athia Tamyizatun N.S.Pd., M.Pd

NIP. 19020808 201903 2 027

INFORM CONSENT

Nama : Alex Nova A

Umur : 17 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Telah bersedia memberi jawaban dalam Skala dari penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kematangan Karir Anak Remaja Akhir Di LKSA Yayasan Nur Hidayah Surakarta ”.

Yang disusun oleh :

Nama : Dian Suci Yanti

NIM : 161221023

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

PETUNJUK PENGISIAN

1. Skala ini terdapat 50 pernyataan. Pertimbangkan secara baik-baik setiap pernyataan yang sesuai dengan diri anda.
2. Respon anda terhadap satu pernyataan tidak berpengaruh dengan respon terhadap pernyataan lain.
3. Berilah tanda *check list* (✓) untuk jawaban yang sesuai dengan jawaban yang anda pilih, dan berikan tanda sama dengan (=). Kemudian *check list* kembali jawaban yang sesuai dengan pilihan anda. Jawaban yang anda pilih tidak dinilai benar atau salah melainkan hanya digunakan sebagai tujuan ilmiah.
4. Pilihlah salah satu jawaban antara SS, S, TS, dan STS yang menurut anda sesuai dengan diri anda.

Nama : daifur
 Umur : 18
 Alamat : guyangan bangsi, Jepang

- PETUNJUK MENGERJAKAN**
- Bacalah setiap pernyataan ini dengan teliti, kemudian jawablah pernyataan tersebut disamping.
 - Jawablah semuanya dengan teliti dan jangan sampai ada yang kosong.
 - Setiap pernyataan dalam angket ini ada empat pilihan jawaban:
 - Sangat setuju (SS)
 - Setuju (S)
 - Tidak setuju (TS)
 - Sangat tidak setuju (STS)
 - Jawablah setiap pernyataan pada angket ini dengan memberikan tanda centang (✓) pada jawaban yang anda pilih.

Pernyataan 1 : KECERDASAN EMOSIONAL

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya dalam mengerjakan sesuatu selalu berusaha tanpa bantuan dari orang lain	✓			
2	Saya merasa sangat puas apabila tugas yang saya kerjakan sesuai dengan keinginan saya	✓			
3	Saya merasa puas apabila bisa merapatkan sesuatu sesuai dengan kebutuhan yang saya inginkan	✓			
4	Menurut saya, bekerja keras adalah salah satu cara untuk mewujudkan cita-cita saya	✓			
5	Kehidupan saya sebagian dikendalikan oleh orang lain			✓	
6	Saya tidak bisa bertanggung jawab tanpa bantuan orang lain			✓	
7	Saya adalah orang yang suka menunda-nunda pekerjaan			✓	
8	Saya bisa menajamen waktu secara efektif mengenai perencanaan kegiatan yang saya pilih		✓		
9	Menurut saya untuk mewujudkan cita-cita yang saya inginkan harus bekerja keras dan pantang menyerah	✓			
10	Saya suka mencoba-coba pekerjaan baru yang tidak				✓

ada manfaatnya bagi saya					
11	Saya percaya bahwa setiap permasalahan pasti ada jalan keluar		✓		
12	Saya berfikir secara matang sebelum melakukan pilihan		✓		
13	Saya suka melakukan sesuatu dengan cara saya sendiri	✓			
14	Saya sering merasa minder terhadap orang lain dalam melakukan segala hal			✓	
15	Saya melakukan kegiatan yang banyak dilakukan oleh orang lain supaya saya dipandang luar biasa				✓
16	Saya menghargai usaha yang saya lakukan, tanpa bantuan orang lain		✓		
17	Saya tidak pernah menyerah dalam menghadapi setiap masalah yang saya alami		✓		
18	Menurut saya, untuk mengerjakan tugas agar cepat selesai dengan melakukan sedikit kecurangan tidak masalah				✓
19	Menurut saya usaha keras adalah sebuah kunci dari kesuksesan	✓			
20	Ketika saya menghadapi masalah yang baru saya akan segera mengahapnya	✓			
21	Saya termasuk orang yang tidak bekerja keras dalam suatu kegiatan				✓
22	Hal baru yang belum pernah saya lakukan adalah hal yang menantang bagi saya		✓		
23	Saya adalah orang yang sabar dalam menyelesaikan permasalahan			✓	
24	Dibandingkan dengan orang lain, saya merupakan orang yang bisa mengontrol setiap kegiatan yang ada				✓
25	Saya selalu mengikuti apa yang orang tua inginkan, walaupun saya tidak minat dengan keinginan itu				✓

Nama : Oktavia Ramadhan
 Umur : 15 tahun
 Alamat : Jalan Pajang 1 No 2 Lawang Surabaya

- PETUNJUK MENGERJAKAN**
- Bacalah setiap pernyataan ini dengan teliti, kemudian jawablah pernyataan tersebut disamping.
 - Jawablah semuanya dengan teliti dan jangan sampai ada yang kosong.
 - Setiap pernyataan dalam angket ini ada empat pilihan jawaban:
 - Sangat setuju (SS)
 - Setuju (S)
 - Tidak setuju (TS)
 - Sangat tidak setuju (STS)
 - Jawablah setiap pernyataan pada angket ini dengan memberikan tanda centang (✓) pada jawaban yang anda pilih.

Pernyataan 1 : KECERDASAN EMOSIONAL

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya dalam mengerjakan sesuatu selalu berusaha tanpa bantuan dari orang lain			✓	
2	Saya merasa sangat puas apabila tugas yang saya kerjakan sesuai dengan keinginan saya		✓		
3	Saya merasa puas apabila bisa mendapatkan sesuatu sesuai dengan kebutuhan yang saya inginkan	✓			
4	Menurut saya, bekerja keras adalah salah satu cara untuk mewujudkan cita-cita saya		✓		
5	Kehidupan saya sebagian dikendalikan oleh orang lain		✓		
6	Saya tidak bisa bertanggung jawab tanpa bantuan orang lain		✓		
7	Saya adalah orang yang suka menunda-nunda pekerjaan	✓			
8	Saya bisa menajamen waktu secara efektif mengenai perencanaan kegiatan yang saya pilih		✓		
9	Menurut saya untuk mewujudkan cita-cita yang saya inginkan harus bekerja keras dan pantang menyerah		✓		
10	Saya suka mencoba-coba pekerjaan baru yang tidak				✓

ada manfaatnya bagi saya					
11	Saya percaya bahwa setiap permasalahan pasti ada jalan keluar		✓		
12	Saya berfikir secara matang sebelum melakukan pilihan		✓		
13	Saya suka melakukan sesuatu dengan cara saya sendiri	✓			
14	Saya sering merasa minder terhadap orang lain dalam melakukan segala hal			✓	
15	Saya melakukan kegiatan yang banyak dilakukan oleh orang lain supaya saya dipandang luar biasa				✓
16	Saya menghargai usaha yang saya lakukan, tanpa bantuan orang lain		✓		
17	Saya tidak pernah menyerah dalam menghadapi setiap masalah yang saya alami		✓		
18	Menurut saya, untuk mengerjakan tugas agar cepat selesai dengan melakukan sedikit kecurangan tidak masalah				✓
19	Menurut saya usaha keras adalah sebuah kunci dari kesuksesan	✓			
20	Ketika saya menghadapi masalah yang baru saya akan segera mengahapnya	✓			
21	Saya termasuk orang yang tidak bekerja keras dalam suatu kegiatan				✓
22	Hal baru yang belum pernah saya lakukan adalah hal yang menantang bagi saya		✓		
23	Saya adalah orang yang sabar dalam menyelesaikan permasalahan			✓	
24	Dibandingkan dengan orang lain, saya merupakan orang yang bisa mengontrol setiap kegiatan yang ada				✓
25	Saya selalu mengikuti apa yang orang tua inginkan, walaupun saya tidak minat dengan keinginan itu				✓

Lampiran 2. Skala Psikologi Yang di Modifikasi

Skala ini di uji validasi Expert Judgment oleh Ibu Athia Tamzayatun Nisa, M.Pd. dosen Program Studi Bimbingan Konseling Islam.

Skala Psikologi Kecerdasan Emosional		
item	Sebelum	Sesudah
1	Saya dalam mengerjakan sesuatu selalu berusaha tanpa bantuan dari orang lain	-
2	Saya merasa sangat puas apabila tugas yang saya kerjakan sesuai dengan keinginan saya	-
3	Saya merasa puas apabila saya bisa mendapatkan sesuatu sesuai dengan kebutuhan yang saya inginkan	-
4	Menurut saya bekerja keras adalah salah satu cara untuk mewujudkan cita-cita	-
5	Kehidupan saya sebagian dikendalikan oleh orang lain	-
6	Saya tidak bisa bertanggungjawab tanpa bantuan dari orang lain	-
7	Saya adalah orang yang suka menunda-nunda pekerjaan	-
8	Saya bisa memanejemen waktu secara efektif mengenai perencanaan kegiatan yang saya pilih.	-
9	Menurut saya untuk mewujudkan cita cit yang saya inginkan harus bekerja keras dan pantang menyerah.	-
10	Saya suka mencoba-coba pekerjaan baru yang tidak ada manfaatnya bagi saya	-
11	Saya percaya bahwa setiap pemasalahan pasti ada jalan keluarnya	-
12	Saya berfikir secara matang sebelum melakukan pilihan	-

13	Saya suka melakukan sesuatu dengan cara saya sendiri	-
14	Saya sering merasa minder terhadap orang lain dalam melakukan segala hal	-
15	Saya melakukan kegiatan yang banyak dilakukan oleh orang lain supaya saya dipandang luar biasa	-
16	Saya menghargai usaha yang saya lakukan, tanpa bantuan orang lain	-
17	Saya tidak pernah mengeluh dalam menghadapi setiap masalah yang saya alami	-
18	Menurut saya, untuk mengerjakan agar cepat selesai dengan melakukan sedikit kecurangan tidak masalah	-
19	Menurut saya usaha keras adalah sebuah kunci dari kesuksesan	-
20	Ketika saya menghadapi masalah yang baru saya akan seger menghadapinya	-
21	Saya termasuk orang yang tidak bekerja keras dalam suatu kegiatan	-
22	Hal baru yang belum pernah saya lakukan adalah hal yang menantang bagi saya	-
23	Saya adalah orang yang sabar dalam menyelesaikan permasalahan	-
24	Dibnding dengan orang lain, saya merupakan orang yang bisa mengontrol setiap kegiatan yang ada	Dibanding dengan orang lain, saya merupakan orang yang bisa mengatur setiap kegiatan yang ada
25	Saya selalu mengikuti apa yang orang tua inginkan, walaupun saya tidak minat dengan keinginan itu	-
26	Pekerjaan yang sulit bagi saya hanya akan menyita waktu	-

Skala Psikologi Kematangan Karir		
item	Sebelum	Sesudah
1	Saya sudah memiliki pilihan karir di masa depan	-
2	Pilihan karir saya sesuai dengan bakat yang saya miliki	-
3	Saya mengetahui bagaimana	-

	menyusun rencana-rencana kerja	
4	Kegiatan apa yang akan dilakukan dikemudian hari, lebih baik dipikirkan dari sekarang	-
5	Sampai saat ini saya belum bisa menentukan pilihan karir saya	-
6	Orang tua saya yang selalu menentukan apa yang saya lakukan dikemudian hari	-
7	Saya selalu mengikuti apa yang diminati oleh orang lain dalam segala hal	-
8	Saya selalu mencari informasi karir di setiap tempat	-
9	Saya merasa senang apabila memiliki banyak informasi pekerjaan sehingga saya bisa memilih karir sesuai dengan keinginan	-
10	Saya tidak malu bertanya kepada orang yang sudah mapan dalam hal karir	-
11	Saya berpendapat bahwa kerja tim hanya menyita waktu	-
12	Saya tidak suk mencari informasi mengenai karir karen hanya akan menyita waktu	Saya tidak berencana untuk mencari lowongan pekerjaan karena saya yakin pekerjaan akan datang dengan sendirinya
13	Saya bisa memahami tugas dan pekerjaan yang saya inginkan	-
14	Saya tidak malu apabila bertanya kepada orang yang sudah mapan dalam karirnya, karena ini bisa menunjang karir saya	-
15	Mengetahui sarana yang dibutuhkan dari pekerjaan bagi saya sangatlah penting	-
16	Saya mengumpulkan informasi karir akan tetapi tidak tahu dalam menggunakannya	-
17	Informasi mengenai karir bagi saya tidak berpengaruh apa-pa terhadap karir saya di masa depan	-
18	Saya lenih suka mendengarkan pendapat orang lain karena saya malas dalam menentukan pendapat saya sendiri	-
19	Saya lebih suka memilih karir yang	-

	dapat menumbuhkan rasa percaya diri	
20	Saya belajar langkah-langkah membuat rencana karir dari orang lain	-
21	Saya merasa bisa melakukan hal yang baik, sehingga saya yakin bahwa di masa depan nanti akan mendapatkan imbalan yang terbaik	-
22	Saya masih merasa takut dalam memilih pekerjaan di masa depan nanti	-
23	Saya masih ragu dengan pilihan karir saya yang sudah direncanakan	-
24	Saya masih kurang percaya diri dalam mengambil keputusan dalam suatu pekerjaan	-